

ANALISIS PERBANDINGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABEL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
LILIS FEBRIANTY
Nim: 90400115013
M A K A S S A R

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Lilis febrianty
NIM : 90400115013
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng, 25 Februari 1997
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : BTN Mutiara Zahra Blok C3 No. 1 Pallangga
Judul : Perbandingan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Dacrah Air Minum Tirta Jencherang Kabupaten Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALA UDDIN
MAKASSAR

Makassar, November 2019

Penyusun,


Lilis febrianty
90400115013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sili Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879
Fax 8221400

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi” (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa)” yang disusun oleh Lilis Febrianty, NIM: 90400115013, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 November 2019, bertepatan dengan 16 Rabi’ul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa, 13 November 2019 M.
16 Rabi’ul Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., AK.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Andi Wawo, S.E., M. Sc., Ak	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saiful Muchlis., SE., M. SA., AK., CA	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Amiruddin K, SE., M. Ei	(.....)

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurah dan terlimpah keharibaan junjungan Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang membawa kita dari alam kejahiliyaan menuju alam kedamaian.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program Strata Satu (S1) pada program Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul “Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa)”.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Husain dan Ibunda Nur Linda yang tiada henti-hentinya mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnnya, yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi, demi tercapainya cita-cita anaknya. Terima kasih banyak telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepadaku untuk bisa merasakan

pendidikan sampai saat ini. Adik-adikku tercinta Aras Hidayat, Fauzan Reski, dan Fausiah Reski, yang juga selalu memberikan titik kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga patut kiranya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 2) Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 3) Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
- 4) Bapak Dr. Saiful Muhclis, SE, M. SA, AK selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
- 5) Bapak Dr. Amiruddin K, M. E.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
- 6) Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, S. Ag, M. Ag selaku penguji I yang telah memberikan banyak saran dan kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini.

- 7) Bapak Andi Wawo, SE, M. Acc selaku penguji II yang telah memberikan banyak saran dan kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
- 8) Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan mereka yang sangat berharga.
- 9) Seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha, dan Staf Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya demi kelancaran skripsi saya ini.
- 10) Terima kasih kepada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia untuk memberikan data-data terkait penelitian penulis.
- 11) Terima Kasih Kepada sahabat atas sahabat meskipun kalian resenya minta ampun yang suka kompori orang, sampai sampai sahabatnya sendiri di gossip tapi memang kami tukang gossip haha eh satu lagi segorombolan sahabat yang suka calla calla orang, lopyu sekunci kunci dunia CIKALI58, insyaa allah kalau saya sudah dapat pekerjaan yang baik menurut allah saya traktir makan dirumah makan. Aamiinn.
- 12) Terima kasih kepada sahabat dalam sahabat. Ada piang yang selalu member masukan atau saran atau lebih dikatakan sebagai pembimbing diluar nalarku, trus ada fahri akhmad sahabat penulis yang paling gagah kadang pusing sendiri tanpa sebab, ada andi adam yang selama empat tahun 2 bulan ini kadang nafkahi penulis dikala susah haha, ada callu yang selalu keliling tapi kadang menyemangatiku meskipun dia sendiri butuh semangat tapi dia punya doi loh,

terakhir ada adi yang kadang netizen bilang pendiam tapi asik kok dengan penulis selama kuliah.

- 13) Terima kasih kepada sahabat Qoribku yang selalu mengajak penulis dalam kebaikan
- 14) Kawan seperjuanganku di jurusan akuntansi (densus) angkatan 2015 UIN Alauddin Makassar yang memberikan banyak motivasi, bantuan, dan telah menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
- 15) Terima kasih kepada teman serumahku selama 49 hariku (KKN Ang. 51 Desa Bonto Matene) ada apia, izzah, ima, ria, fida, akram, ajul, misba, terakhir fadil, teman yang memberikan semangat dan saling support kepada penulis.
- 16) Dan yang terakhir semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis menyadari bahwa literatur dan data yang disajikan masih minim jumlahnya, karena keterbatasan dana dan waktu. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Gowa, November 2019

Penulis,

Lilis febrianty
90400115013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi focus	9
C. Rumusan masalah	9
D. Penelitian terdahulu	10
E. Kebaruan penelitian	13
F. Tujuan penelitian	15
G. manfaat penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14-35
A. Fiat Measurement Teori	14
B. Akuntansi Biaya	17
C. Biaya Produksi	19
D. Harga Pokok Produksi	23
E. Full Costing	24
F. Variable Costing	25
G. Manfaat Informasi Yang Dihasilkan Oleh Metode Full Costing Dan Variable Costing	28
H. Harga yang adil dalam perspektif islam	31
I. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing	32
J. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing	33
K. Rerangka Fikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36-40
A. Jenis dan lokasi penelitian	36
B. Pendekatan penelitian	36
C. Jenis dan sumber data	37
D. Metode pengumpulan data	38
E. Instrument penelitian	39
F. Populasi dan Sample	39
G. Metode analisis data	39
H. Full costing dan variable costing sebagai alat analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42-72
A. Gambaran umum perusahaan	42
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	75-76
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan penelitian	75
C. Implikasi	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1.1.	Perbandingan full costing dan variable costing.....	6
1.2.	Penelitian terdahulu.....	11
4.1.	pengelompokkan Asset Tetap Berdasarkan Penyusutan.....	55
4.2.	rincian Asset Tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa	55
4.3.	Data produksi air per instalasi pengelolaan air	59
4.4.	Rincian biaya produksi air PDAM tirta jeneberang kab. Gowa.....	60
4.5.	Biaya Bahan Baku PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa.....	63
4.6.	Biaya Tenaga Kerja Langsung PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa.....	64
4.7.	Biaya Overhead Pabrik Tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa.....	68
4.8.	Biaya Overhead Pabrik Variabel PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa.....	68
4.9.	Harga pokok produksi Metode <i>Full Costing</i>	69
4.10.	Harga pokok produksi Metode <i>Variabel Costing</i>	70
4.11.	Perbandingan harga pokok Produksi.....	71

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
2.1.	Rerangka Fikir.....	35
4.1.	Struktur Organisasi.....	49
4.2	Alur Proses Produksi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Hal
1	Neraca PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Tahun 2018.....	82
2	Laba Rugi PDAM Kabupaten Gowa Tahun 2018.....	85
3	Laporan produksi dan distribusi PDAM Kabupaten Gowa tahun 2018.....	90
4	Izin Penelitian PDAM Kabupaten Gowa.....	91
5	Rekomendasi penelitian dari BKPM D.....	92
6	rekomendasi penelitian dari kampus.....	93



ABSTRAK

NAMA : Lilis Febrianty
NIM : 90400115013
JUDUL : Analisis Perbandingan Metode Full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data laporan keuangan perusahaan terkhusus pada laporan produksi perusahaan selama tahun 2018. Sedangkan untuk data serta data sekunder yang lainnya diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini.

Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi variable costing lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp 1.237/m³ dan menurut metode *variable costing* yaitu sebesar Rp1.005/m³. selisi dari keduanya yaitu sebesar Rp. 232/m³. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapabiaya kedalam harga pokok produksi jika menggunakan variable costing seperti biaya pemeliharaan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk air bersih.

Kata kunci: Harga pokok produksi, full costing, dan variabel costing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga dengan besarnya jumlah penduduk secara otomatis akan meningkatkan konsumsi khususnya air. Air merupakan sumber daya alam yang di perlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup, oleh karena itu sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan, harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang. Aspek penghematan dan pelestarian sumber daya air harus ditanamkan pada segenap pengguna air. Pengelolaan sumber daya air sangat penting, agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan tingkat mutu yang diinginkan. Hal ini menjadi suatu peluang bagi daerah untuk mendirikan suatu perusahaan yang mengelola air menjadi air yang layak digunakan oleh masyarakat sekitar, untuk mewujudkan hal tersebut terciptalah perusahaan daerah air minum (PDAM) (Agustini dkk, 2017). Perusahaan daerah air minum tirta jeneberang merupakan kesatuan usaha milik pemerintah daerah kabupaten gowa yang memberikan jasa pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitaran kabupaten gowa dibidang air minum.

Aktifitas PDAM antara lain mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan sampai ke mendistribusikan kepada pelanggan. Namun, penyediaan air bersih melalui PDAM ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi teknis dan non teknis, tetapi dimasa yang akan datang PDAM mempunyai prospek ekonomi yang sangat cerah, hal ini di tunjukkan dengan melihat pertumbuhan jumlah pelanggan yang terus meningkat. Setiap kegiatan produksi memerlukan faktor produksi, yaitu diantaranya tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan keahlian (Mahmuda, 2016). Sebagai modal utama dalam produksi, Allah Swt telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-baqarah /2: 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ

بِهِ مِنَ الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi

segelintir orang yang memiliki uang dengan daya beli yang lebih baik, akan tetapi untuk kesejahteraan masyarakat luas.

Setiap unit usaha memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing dipasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Transaksi ekonomi bekerja berdasarkan mekanisme harga, agar dalam transaksi memberikan keadilan bagi seluruh pelakunya maka harga juga harus mencerminkan keadilan. Dalam pandangan Islam transaksi harus dilakukan secara sukarela dan memberikan keuntungan yang proporsional bagi para pelakunya. Konsep harga yang adil telah dikenalkan oleh Rasulullah SAW, yang kemudian banyak menjadi bahasan dari para ulama di masa kemudian. Dalam situasi normal harga yang adil tercipta melalui mekanisme permintaan dan penawaran, dengan syarat mekanisme pasar dapat berjalan secara sempurna. Seringkali harga pasar yang tercipta dianggap tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. Dalam dunia nyata mekanisme pasar terkadang juga tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya berbagai faktor yang mendistorsinya (Azisah, 2012)

Untuk mencapai target laba yang diinginkan manajemen perusahaan harus membuat langkah-langkah dalam mencapai target laba (Nurfitasari dan Sunrowiyati, 2014). Salah satu factor penting tercapainya laba yaitu dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan tidak tepat maka akan mengakibatkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Otomatis perusahaan tidak memperoleh laba maksimal,

maka dari itu manajer harus melakukan proses perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat (Muhadi, 2010). Saat ini masih banyak pemilik perusahaan yang belum mampu memperoleh laba secara maksimal karena tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dengan tepat karena kurangnya kemampuan manajer dalam penggolongan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan (Nurlela dan Rangkuti, 2017). Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur akan berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan berhubungan dengan kegiatan produksi tersebut merupakan biaya produksi. Dimana pada akhirnya biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan produk dalam periode tertentu dijumlahkan sehingga membentuk harga pokok produksi pada periode yang bersangkutan (Siswanti, 2016). Harga pokok produk tersebut akan digunakan sebagai salah satu informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan manajerial dalam menetapkan harga jual. Oleh karena itu diperlukan pula keahlian manajemen perusahaan dalam membuat keputusan untuk mengelola perusahaan agar dapat menekan biaya seefisien mungkin dan menjual produknya dengan harga yang wajar, terutama dalam mengatur dan mengawasi pengeluaran biaya yang digunakan dalam memproduksi (Rifqi, 2014).

Jiwa pemimpin juga harus menjadi patri tersendiri dalam jiwa seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dan yang terpenting adalah bagaimana

seorang manajer harus tetap bertawakkal kepada Allah sebagai wujud penghambaan diri. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Ali

‘Imran/3: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”

Tinggi rendahnya harga jual akan dipengaruhi oleh besar kecilnya harga pokok produksi. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial dalam penentuan harga jual, hal ini akan berakibat pada laba yang rendah atau kemungkinan kerugian. Berdasarkan pada penentuan harga pokok produksi yang dirasa benar pada produk tersebut akan mengurangi ketidakpastian saat menentukan harga jual. Harga pokok produk biasanya pun terdiri dari biaya dimana biaya artinya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi (Irfania, 2016). Dalam penentuan harga pokok produksi sangat memperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang termasuk pada harga pokok produksi juga dapat mengalokasikan unsur-unsur biaya yang ada secara benar sehingga bisa menggambarkan sumber ekonomi yang sesungguhnya (wardani, 2017).

Harga pokok produksi perusahaan terlebih dahulu harus menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu yang penting adalah pengendalian terhadap biaya. Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual (Sari, 2016). Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Dewi, 2013). Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing* (Kabib, 2017).

Tabel 1.1
Perbandingan *full costing* dan *variabel costing*

Fokus	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
Perhitungan harga pokok produk	Biaya overhead tetap diperhitungkan	Biaya overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periodik
Laporan laba rugi	Biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok	Biaya dikelompokkan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan perusahaan
Perhitungan laba rugi	Menggunakan istilah laba kotor	Menggunakan istilah margin kontribusi

Sumber: Nurfitasari dan Sunrowiyati (2014)

Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri.

Variable costing adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan manajerial (Nurfitasari dan Sunrowiyati, 2014). Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya biaya produksi variable saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan (Samsul, 2013). Keunggulan dari metode *variable costing* adalah pertama, sebagai alat pengendalian biaya, karena dengan menyajikan seluruh biaya yang dikelompokkan kedalam biaya tetap dikelompokkan tersendiri dalam satu kelompok dan tidak dicampur dengan biaya-biaya yang lainnya, dimaksudkan agar memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap (Nino dkk, 2017)

Menurut Kabib dkk (2017) dan Salindeho (2014) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *variabel costing*, harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Namun bukan berarti biaya produksi cukup, karena masih ada Biaya Overhead Pabrik Tetap yang belum diperhitungkan dalam metode *variabel costing*. Penelitian yang lain mengatakan dengan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah (Batubara, 2013; Pricilian dkk, 2014). perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pada *overhead* pabrik dengan full costing. Ada beberapa biaya produksi yang tidak di bebaskan yang seharusnya

menjadi komponen biaya *overhead* pabrik untuk menentukan harga pokok produksi (Slat, 2013).

Mengetahui kombinasi yang baik antara biaya dan laba yang diinginkan, maka manajemen perusahaan diharapkan dapat menentukan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual suatu produk secara logis dan sehat secara bisnis, dengan demikian pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan lebih terjamin (Kabib, 2017). Manajemen dalam mengambil suatu keputusan haruslah memiliki perencanaan yang matang, dengan perencanaan tersebut manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Anwar, 2014).

Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan menggambarkan proses serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan harus mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan (Dewi, 2015). pemimpin perusahaan harus segera mengambil keputusan agar laba yang diperoleh lebih optimal (Husnia dkk, 2014 dan Nino dkk, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis perbandingan metode *full costing*

dan *variabel costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang (PDAM) kabupaten Gowa. Sebagaimana metode *full costing* dan *variabel costing* merupakan metode yang digunakan manajerial dalam menentukan harga pokok produksi agar dalam penentuannya tidak terjadi kesalahan. Manajemen harus memilih salah satu diantara kedua metode tersebut sebagai pengambilan keputusan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Adapun fokus penelitian ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti menfokuskan penelitian hanya pada biaya biaya yang terjadi dari aktivitas produksi yang ada pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa seperti halnya permasalahan mengenai metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan apa telah sesuai dengan peraturan yang ada diperusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan olah data keuangan khususnya data keuangan tentang bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

C. Rumusan Masalah

Perusahaan daerah air minum tirta jeneberang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air bersih, yang terletak di kabupaten gowa. Sebagai sala satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi

air bersih mengalami berbagai masalah dalam menjalankan suatu perusahaan dan akan melibatkan peran manajemen untuk memberikan keputusan yang tepat dan akan berdampak baik terhadap perusahaan. Salah satu permasalahan yang sangat membutuhkan peran manajemen yaitu penentuan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi mempunyai berbagai macam alternatif atau metode, di antaranya yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Manajemen akan menggunakan salah satu dari metode tersebut dengan berbagai macam pertimbangan. Metode yang akan digunakan adalah metode yang mempunyai pengaruh baik terhadap perusahaan. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan yaitu,

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing* pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa?
3. Bagaimana perbandingan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam penentuan harga pokok produksi?

D. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu

dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah:

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Artikel	Metode Jenis penelitian	Hasil
1	Andre Henri Slat, 2013	Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan Penentuan Harga Jual	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut metode <i>full costing</i>
2	Aydin Gersil dan Cevdet Kayal, 2016	A Comparative Analysis Of Normal Costing Method With Full Costing And Variable Costing In Internal Reporting	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif	Dari hasil penelitian dengan metode penetapan biaya penuh, metode penetapan biaya normal menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dan biaya produksi per unit yang lebih rendah. Dalam metode penetapan biaya normal barang dalam biaya tetap lebih rendah dibandingkan

				dengan biaya penuh.
3	Nidya Navita Dewi, 2013	Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variable Costing</i> untuk Menentukan Harga Jual (UMKM Getuk Goreng “BUNGA MAWAR” Magelang)	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan perbandingan	Hasil penelitian mengatakan metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal lebih tinggi. Sedangkan menggunakan metode <i>variabel costing</i> lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi pada metode <i>full costing</i> memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.
4	Carmen Elena Stoenoiu, Ciprian Cristea, 2018	Comparative analysis for estimating production costs	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.	Dari hasil penelitian tersebut analisis ini bermanfaat bagi manajer untuk usaha kecil dan menengah karena menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dan dapat menyesuaikan dengan kondisi ekonomi pasar.
5	Derya Eren Akyol, Gonca Tuncel, and G. Mirac Bayhan, 2007	A comparative analysis of activity-based costing and traditional costing	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian ABC menghabiskan banyak waktu, data dan upaya. ABC dan tradisional memberikan hasil yang sama, jadi tidak logis untuk menerapkan ABC. Keputusan penetapan harga

				dapat dilakukan di bawah cakupan kerugian dan keuntungan tersembunyi.
--	--	--	--	---

Penelitian ini mencoba menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan atau pengorbanan perusahaan dalam melakukan proses produksinya, baik itu biaya produksi maupun biaya non produksi. Tidak sekedar mengetahui dan mengelompokkan faktor biaya dalam menghitung harga pokok produksi. Peneliti membandingkan penetapan harga pokok menggunakan pendekatan full costing dibandingkan variable costing dalam penelitian ini, hal utama yang menggambarkan perbedaan keduanya terletak pada biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk baik yang bersifat tetap maupun variabel akan dihitung sebagai harga pokok produksi dalam metode full costing, berbeda dengan metode variabel costing yang hanya membebankan biaya overhead variabel saja.

E. Kebaruan Hasil Penelitian

Setiap unit usaha memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing dipasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai target laba yang diinginkan manajemen perusahaan harus membuat langkah-langkah dalam mencapai target laba . Salah satu factor penting tercapainya laba yaitu dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan tidak

tepat maka akan mengakibatkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Otomatis perusahaan tidak memperoleh laba maksimal, maka dari itu manajer harus melakukan proses perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat. Saat ini masih banyak pemilik perusahaan yang belum mampu memperoleh laba secara maksimal karena tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dengan tepat karena kurangnya kemampuan manajer dalam penggolongan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan.

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung, yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Secara keseluruhan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini membahas tentang penentuan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode full costing dan variable costing, tetapi dalam setiap penelitian terdahulu hanya mengungkapkan hasil penelitiannya terkait salah satu metode tersebut, tidak mengaitkan antara kedua metode, dan hanya mengaitkan satu metode dengan metode perusahaan. Hal inilah yang membuat peneliti penasaran dan pada akhirnya peneliti meneliti tentang perbandingan metode full costing dengan metode variable costing dalam penentuan harga pokok perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa. Kebaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sekarang adalah penelitian terdahulu hanya menggambarkan atau

mendeskripsikan hanya terkait salah satu metode saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggabungkan kedua metode tersebut dengan maksud membandingkan.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa.

G. Manfaat penelitian

Manfaat Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi manajer perusahaan daerah air minum tirta jeneberang dalam menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi sebagai acuan dalam mengelola perusahaan ataupun usaha lainnya terkhusus pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Teori fiat measurement*

Istilah *measurement theory* atau teori pengukuran merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penyelidikan ilmiah. Teori pengukuran menurut Campbell (1997) yaitu penetapan suatu angka yang dapat menunjukkan kemampuan/sifat dari suatu system dengan kebijakan dari hukum atas sifat-sifat ini. Tujuan pengukuran tersebut adalah untuk menjadikan data yang dihasilkan lebih informatif dan menjadi lebih bermanfaat. Putra dkk. (2012) menjelaskan bahwa pengukuran dipakai dalam berbagai disiplin pengetahuan ataupun bidang pekerjaan dan profesi termasuk bidang akuntansi. Pengukuran akuntansi pada umumnya dikaitkan dengan satuan pengukur berupa unit moneter. Maksudnya, agar pengukuran tersebut menunjukkan makna ekonomik dan karenanya pengukuran yang demikian disebut penilaian (*valuation*). Dalam akuntansi, kita mengukur laba dengan langkah pertama yaitu menghitung atau menilai laba sebagai pertukaran dalam modal selama periode akuntansi untuk semua kejadian ekonomi yang mempengaruhi usaha (Godfrey dkk., 2010).

Measurement adalah proses pemberian angka-angka atau label kepada unit analisis untuk mempresentasikan atribut-atribut konsep atribut adalah sesuatu yang melekat pada suatu objek yang menggambarkan sifat atau ciri yang

dikandung objek tersebut (Suwarjono, 2010). Pengukuran sangat penting dilakukan karena dengan mengukur suatu objek, maka kita dapat mengetahui nilai suatu objek sehingga dapat menjadi acuan untuk dapat menentukan kebijakan yang berkaitan dengan objek tersebut. Teori pengukuran berfokus pada pengembangan suatu alat ukur atau instrumen dengan bantuan seorang analis atau peneliti dapat mengukur atribut suatu entitas, fenomena, atau sistem yang dapat diteliti. Pengukuran fiat (*Measurement fiat*) adalah jenis pengukuran pada ilmu sosial, termasuk akuntansi yaitu pengukuran yang diterapkan berdasarkan kesepakatan bersama dari suatu observasi tanpa ada teori yang mendukung (Putra dkk., 2012).

B. Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (1999; 12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Informasi akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk aktivitas perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Fitrah dan Endang (2014), menyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu alat bagi manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan yaitu sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pembuatan keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa objek kegiatan dari akuntansi biaya adalah biaya, dimana informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan. Konsep akuntansi biaya diperlakukan untuk kegiatan pengklasifikasian, analisis dan pengumpulan mengenai biaya, sehingga pembahasan akuntansi biaya dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan biaya. Bagi pihak manajemen, informasi mengenai biaya bermanfaat untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai

berikut: (Muchlis, 2013; 5)

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk ataupun jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Dunia dan Wasilah (2011; 4), mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tool of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Informasi akuntansi biaya (cost accounting) membahas akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dengan menyediakan informasi biaya dari produk untuk pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, dan berbagai pihak lain yang terkait) untuk keputusan investasi dan kredit serta para manajer internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pengevaluasian kerja (Raiborn dan Michael, 2011; 4). untuk kepentingan eksternal, yaitu penyajian laporan keuangan untuk informasi biaya produk dikembangkan sesuai dengan tujuan GAAP. Namun untuk kepentingan internal, perusahaan mempertimbangkan prinsip manfaat dan biaya dari informasi akuntansi yang disajikan.

Akuntansi biaya biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan internal yang tidak memerlukan standar akuntansi yang berlaku umum atau generally accepted accounting standards (GAAP), sehingga perusahaan mengembangkan standar rahasia mereka sendiri, yang akan membantu perusahaan dan memberikan pengetahuan dalam proses pembuatan keputusan. Hal ini menyebabkan perkembangan akuntansi biaya mengalami perlambatan.

C. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut Indayani (2015), unsur unsur Biaya Produksi yaitu :

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh : kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue, dll.

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh : upah koki kue, upah tukang jahit, upah operator mesin jika menggunakan mesin, dll.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi, bahan tidak

langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja Tidak Langsung, biaya tidak langsung lainnya Penggolongan biaya overhead pabrik merupakan suatu hal yang sangat esensial, hal ini dikarenakan biaya yang terjadi dalam proses produksi tidak semuanya secara langsung akan mempengaruhi proses produksi.

Penggolongan biaya overhead pabrik penting untuk dilakukan untuk mengklasifikasikan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah menelusuri biaya-biaya tersebut. Menurut Muchlis (2013; 94-96), biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya biaya-biaya ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- 1) Biaya bahan penolong Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan harga pokok produksi tersebut.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
Contoh dari biaya ini yaitu biaya depresiasi aktiva tetap seperti gedung mesin dan lain-lain.
 - 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh dari biaya ini yaitu biaya-biaya asuransi, seperti asuransi kendaraan, asuransi mesin dan biaya asuransi lainnya.
 - 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Tarif biaya overhead pabrik dapat digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya overhead pabrik, maka tarif tersebut harus dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel (Supriyono, 1999; 294). Biaya-biaya ini terdiri atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.
 3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Biaya ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya overhead pabrik langsung departemen, dan biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

Harga pokok produksi terbentuk karena adanya pembuatan produk yang bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), atau adanya pengorbanan bahan baku yang

dapat berupa biaya bahan baku akan membentuk harga pokok produksi (Akbar, 2015). Pada umumnya dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi (Slat, 2013).

D. *Harga Pokok Produksi*

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead. Irfania dan Diyani (2016) mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva yang apabila tahun berjalan akitiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan.

Harga pokok produksi menurut Indayani, (2015) adalah semua konten yang mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Sedangkan menurut sari dan syam (2016) Harga Pokok Produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Menurut Nurfitasari dan Sunrowiyati (2014) dan Mulyadi (2010:17) dalam memperhitungkan unsur unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan Full Costing dan Variable Costing.

E. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari insur biaya produksi. Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing (Mulyadi, 2010:17)

- Persediaan Awal (Barang dalam Proses)	xxx
- Biaya Bahan Baku	xxx
- Biaya Tenaga Kerja	xxx
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
- Biaya Produksi	<u>xxx</u>
- Harga pada Saat Itu	xxx
- Persediaan Akhir (Barang dalam Proses)	<u>(xxx)</u>

- Harga Pokok Produksi xxx

Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing

(Nurfitasari dan Sunrowiyati, 2014)

- Biaya bahan baku xxx
- Biaya tenaga kerja langsung xxx
- Biaya overhead pabrik variabel xxx
- Biaya overhead tetap xxx
- Harga pokok produk xxx

F. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

format perhitungan dengan metode variabel costing (Mulyadi, 2010:17)

- Persediaan Awal (Barang dalam Proses) xxx
- Biaya Bahan Baku xxx
- Biaya Tenaga Kerja xxx
- Biaya Overhead Pabrik Variabel xxx
- Biaya Produksi xxx
- Harga pada Saat Itu xxx

- Persediaan Akhir (Barang dalam Proses) (xxx)
- Harga Pokok Produksi xxx

Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode variabel costing

(Nurfitasari dan Sunrowiyati, 2014)

- Biaya bahan baku Rp. xxx
- Biaya tenaga kerja langsung Rp. xxx
- Biaya overhead pabrik variabel Rp. xxx +
- Harga pokok produk Rp. xxx

Pembeda antara metode full costing dan variable costing adalah pengakuan biaya overhead pabrik tetap (BOP-T). Jadi, saat BOP-T diperhitungkan maka full costing dan apabila BOP-T tidak diperhitungkan maka hal tersebut variable costing (Kabib dkk, 2017). Namun demikian dalam pembuatan laporan harga pokok produksi sebagai bagian daripada harga pokok penjualan dan laporan laba-rugi semua biaya harus dilaporkan untuk memenuhi konsep full disclosure dalam akuntansi keuangan.

Menurut Indayani (2015) Perbandingan dampak metode full costing dan variabel costing terhadap laba

- a) Pada saat produksi dan penjualan sama, laba bersih yang dihasilkan sama tanpa dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Dengan menggunakan full costing seluruh biaya overhead pabrik, tetap dibebankan ke unit produk sebagai dari harga pokok penjualan. Oleh karenanya dengan metode

manapun, jika produksi sama dengan penjualan (tidak ada perubahan dalam persediaan), seluruh overhead pabrik tetap yang terjadi pada tahun tersebut akan dimasukkan dalam dalam laporan laba rugi sebahai beban, sehingga laba bersih dengan kedua metode tersebut hasilnya sama.

- b) Pada saat produksi melebihi penjualan, laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan full costing biasanya lebih tinggi daripada laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan variabel costing. Hal ini terjadi karena menggunakan full costing, sebagian biaya overhead pabrik tetap pada periode tersebut ditangguhkan dalam persediaan. Dalam menggunakan variabel costing, seluruh biaya overhead pabrik tetap akan dibebankan langsung sebagai pengurang pendapatan pada periode tersebut. Pada saat produksi lebih rendah daripada penjualan, laba bersih yang dilaporkan dengan metode full costing lebih rendah daripada laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan metode variable costing. Hal ini terjadi karena ada persediaan yang diterima dari tahun sebelumnya dan biaya overhead pabrik tetap yang sebelumnya ditangguhkan dalam persediaan berdasarkan metode full costing dikeluarkan dan ditandingkan dengan pendapatan.
- c) Setelah beberapa periode, laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* akan cenderung sama. Alasannya adalah bahwa dalam jangka panjang, penjualan tidak mungkin melebihi

produksi ataupun produksi melebihi penjualan. Dalam jangka pendek, laba rugi akan cenderung berbeda.

G. Manfaat Informasi yang Dihasilkan oleh Metode Full Costing dan Variable Costing

Adapun manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *full costing* dan

variabel costing menurut Indayani (2015):

- a. Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek. Untuk kepentingan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, metode *variable costing* yang menghasilkan laporan laba-rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.
- b. Dalam Pengendalian Biaya, *variabel costing* menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan periode costs dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh *full costing*. *full costing* biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen

kehilangan perhatian terhadap period costs (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan.. Di dalam *variabel costing*, periode costs yang terdiri biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba-rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Biaya tetap ini dapat dikelompokkan kedalam dua golongan: *discretionary fixed costs* dan *committed fixed costs*. *Discretionary fixed costs* merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen sehingga dapat dikendalikan oleh manajemen. Contohnya biaya iklan. *Committed fixed costs* merupakan biaya yang timbul dari kepemilikan pabrik, equipment dan organisasi pokok. Biaya ini merupakan semua biaya yang tetap dikeluarkan,, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam jangka pendek committed fixed costs tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Contohnya biaya depresiasi, sewa, asuransi, dan gaji karyawan inti.

- c. Dalam Pengambilan Keputusan, *variabel costing* menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek, yang menyangkut volume kegiatan, period costs tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variable costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek. Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan pokok antara full costing dan variable

costing adalah terletak pada konsep penutupan biaya. Menurut metode *full costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap didalamnya. Didalam metode *variable costing*, apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

Menurut Sari dan syam (2016), dibandingkan dengan laporan yang menggunakan metode *full costing*, metode *variable costing* lebih banyak memberikan manfaat bagi keperluan internal manajemen, diantaranya adalah:

- a. Laba periodik tidak dipengaruhi oleh tingkat persediaan.
- b. Dengan menggunakan *variable costing*, biaya produksi per unit tidak mengandung biaya tetap.
- c. Biaya pabrik dan laporan laba rugi dalam bentuk *variable costing* lebih dekat dalam mengikuti pemikiran manajemen.
- d. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek.
- e. Data *variable costing* relatif memudahkan penilaian kinerja menurut produk, wilayah, kelas pelanggan dan segmen lain dalam bisnis.

H. Harga yang adil dalam perspektif ekonomi islam

Konsep mekanisme pasar dalam hal ini penetapan harga dalam Islam dapat dirujuk kepada hadits Rasulullah Saw sebagaimana disampaikan oleh Anas RA,

sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di kota Madinah. Dengan hadits ini terlihat dengan jelas bahwa Islam jauh lebih dahulu (lebih 1160 tahun) mengajarkan konsep mekanisme pasar dari pada Adam Smith.

Dalam hadits tersebut diriwayatkan sebagai berikut

غلا السعر فسعر لنا رسول الله صلى الله عليه وسلم القابض الباسط الرازق المسعر واني أرجوا أن ألقى ربي ان الله هو الخالق وليس أحد منكم يطلبني بمظلمة ظلمتها اياه بدم ولا مال (رواه الدارمي)

Terjemahnya :

“Harga melambung pada zaman Rasulullah saw. Orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah dengan berkata: “ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga”. Rasulullah saw. berkata: “Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan dan melapangkan dan memberi rezeki. Sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntutku tentang kezaliman dalam darah maupun harta.”

Inilah teori ekonomi Islam mengenai harga. Rasulullah saw dalam hadits tersebut tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya. Sungguh menakjubkan, teori Nabi tentang harga dan pasar. Kekaguman ini dikarenakan, ucapan Nabi saw itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah yang sunnatullah atau hukum supply and demand.

Menurut pakar ekonomi Islam kontemporer, teori inilah yang diadopsi oleh Bapak Ekonomi Barat, Adam Smith dengan nama teori invisible hands. Menurut

teori ini, pasar akan diatur oleh tangan-tangan tidak kelihatan (*invisible hands*). Bukankah teori *invisible hands* itu lebih tepat dikatakan *God Hands* (tangantangan Allah)(karim, 2003). Oleh karena harga sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan di pasar, maka harga barang tidak boleh ditetapkan pemerintah, karena ketentuan harga tergantung pada hukum *supply and demand*.

I. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai pengambilan keputusan manajerial.

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari insur biaya produksi (Nurfitasari dan Sunrowiyati 2014). Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mengakibatkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Otomatis perusahaan tidak memperoleh laba maksimal, maka dari itu proses produksi memerlukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan fungsi manajerialnya (Muhadi, 2010). Namun sampai sekarang, masih banyak pemilik perusahaan yang belum mampu memperoleh laba secara maksimal karena tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dengan tepat karena kurangnya kemampuan pemilik dalam penggolongan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan (Nurlela dan Rangkuti, 2017).

Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur akan berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan berhubungan dengan kegiatan produksi tersebut merupakan biaya produksi. Dimana pada akhirnya biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan produk dalam periode tertentu tersebut dijumlahkan sehingga membentuk harga pokok produksi pada periode yang bersangkutan (Siswanti, 2016). Harga pokok produk tersebut akan digunakan sebagai salah satu informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan Manajerial dalam menetapkan harga jual.

Oleh karena itu diperlukan pula keahlian manajemen perusahaan dalam membuat keputusan untuk mengelola perusahaan agar dapat menekan biaya seefisien mungkin dan menjual produknya dengan harga yang wajar, terutama dalam mengatur dan mengawasi pengeluaran-pengeluaran biaya yang digunakan dalam memproduksi (Rifqi, 2014). Sehingga tinggi rendahnya harga jual akan dipengaruhi oleh besar kecilnya harga pokok produksi. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial dalam penentuan harga jual, hal ini akan berakibat pada laba yang rendah atau kemungkinan kerugian.

J. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing sebagai pengambilan keputusan manajerial

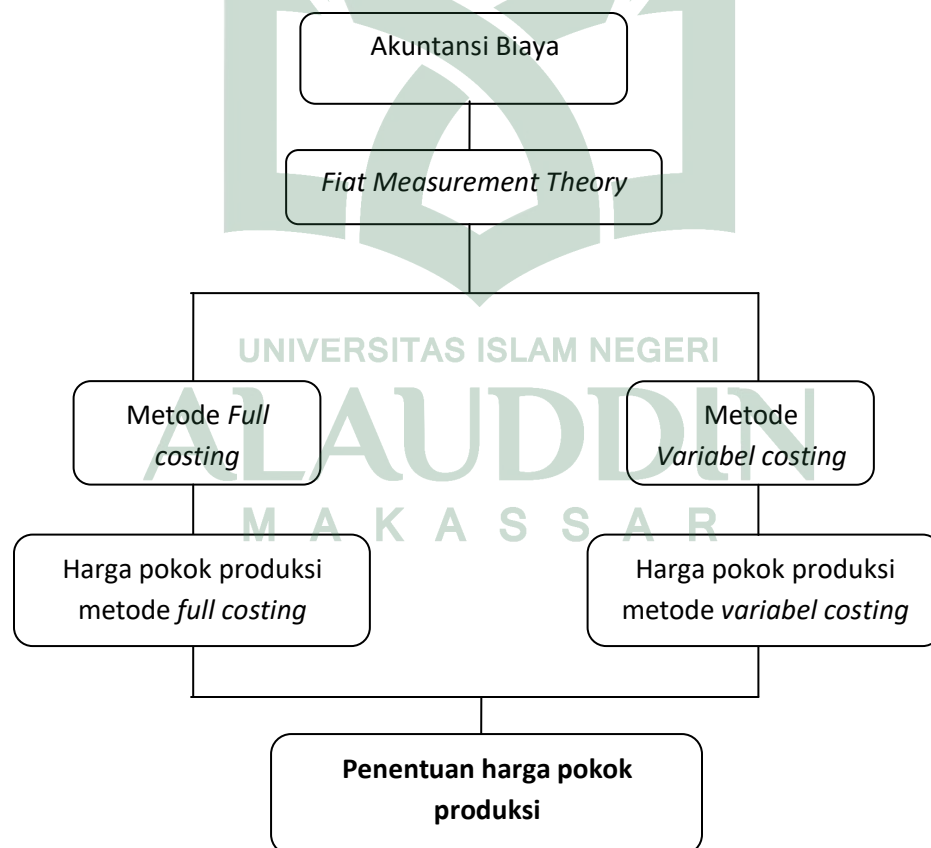
Variable Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Nurfitasari dan Sunrowiyati 2014). *Variable costing* adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem variable costing memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan manajerial.

Metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan (Samsul, 2013). Keunggulan dari metode *variable costing* adalah pertama, sebagai alat pengendalian biaya, karena dengan menyajikan seluruh biaya yang dikelompokkan ke dalam biaya tetap dikelompokkan tersendiri dalam satu kelompok dan tidak dicampur dengan biaya-biaya yang lainnya, dimaksudkan agar memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap (Nino dkk, 2017)

Kabib dkk (2017) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode variabel costing, harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Namun bukan berarti biaya produksi cukup, karena masih ada biaya overhead pabrik tetap (BOPT) yang belum diperhitungkan dalam metode *variabel costing*. BOP-T tersebut tetap dimasukkan dengan memanipulasi volume produksi. Batubara (2013) dengan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah .

perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan overhead pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pada *overhead* pabrik dengan full costing. Manajemen dalam mengambil suatu keputusan haruslah memiliki perencanaan yang matang. Dengan perencanaan tersebut manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang

K. *Rerangka fikir*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitin memberikan asumsi mengenai dunia sosial, sebagaimana ilmu pengetahuan dikelola dan apa yang sesungguhnya merupakan masalah, solusi, kriteria pembuktian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneltian kualitatif berdasarkan pada pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Anwar, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau mengexplore atau menjelaskan secara mendalam

tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif (Arikunto, 2006:14).

Adapun masalah yang diteliti oleh penelitian deskriptif kuantitatif ini mengacu pada studi komperatif. Menurut Silalahi Ulber (2005) komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Arikunto Suharsini (1998:236) mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Peneliti akan mengkaji secara mendalam penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing* dengan membandingkan kedua metode tersebut sehingga perusahaan dalam hal ini manajer dapat mengambil keputusan secara tepat dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi. Pendekatan *komperative* ini dianggap lebih tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mencoba untuk membandingkan tapi juga memberikan pilihan manajemen untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk perusahaandaerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi dan laporan harga pokok produksi

PDAM tirta jeneberang kabupaten Gowa. Data sekunder merupakan data suatu objek yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan, serta dokumen perusahaan yang terkait dengan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data fisik yaitu data yang berisikan biaya biaya produksi produk selama tahun 2018.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat,

Berikut adalah metode dalam pengumpulan data:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal atau referensi lain yang terkait dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya (Sugiyono, 2013: 240). Pengumpulan data ini juga berupa data-data sekunder yang berupa dokumen- dokumen atau berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas bisnis yang terjadi di perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrument penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Handphone
2. Kamera
3. Alat Tulis
4. Buku, Jurnal, dan refrensi lainnya.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karateristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh poplasi tersebut. Adapun populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan tahun 2018 dan sampelnya adalah laporan kegiatan produksi serta laporan laba rugi tahun 2018

G. Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

H. Metode *full costing* dan *variable costing* sebagai alat analisis

- a) Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing:

- Biaya bahan baku	xxx
- Biaya tenaga kerja langsung	xxx
- Biaya overhead pabrik variabel	xxx

- Biaya overhead tetap xxx
- Harga pokok produk xxx

b) Variable Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

- Biaya bahan baku xxx
- Biaya tenaga kerja langsung xxx
- Biaya overhead pabrik variabel xxx
- Harga pokok produk xxx

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Perusahaan*

a. **Sejarah singkat perusahaan**

Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Sungguminasa dan penduduk Kabupaten Dati II Gowa umumnya, maka pada tahun 1980 satu unit pengolahan air bersih mulai didirikan oleh Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum cabang Dinas Kabupaten Gowa dimana pengolahan dan pengawasannya dilaksanakan oleh Proyek Pengelolaan Sarana Air Bersih (PPSAB) Propinsi Sulawesi Selatan. Dengan kapasitas produksi air bersih 10 lt/dtk pada tahun 1981 unit pengolahan air Kabupaten Gowa mulai memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Sungguminasa.

Pada tahun 1982 tanggal 8 September dengan adanya Berita Acara penyerahan ASSET Pemerintah Pusat oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia kepada Pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Gowa, bersama itu pula Unit Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Gowa dimana pengelolaan dan tanggung jawabnya masih tetap pada PPSAB Propinsi Sulawesi Selatan dengan mengangkat pegawai bagi BPAM dimaksud dan memperbantukan 3 orang Pegawai Negeri Sipil dari Pemerintah Daerah

tingkat II Gowa. Sejalan dengan perkembangan pembangunan Kabupaten Dati II Gowa, kebutuhan air bersih masyarakat kota bertambah besar sehingga dengan kapasitas produksi 10 lt/dtk terasa sudah tidak mencukupi lagi.

PPSAB Propinsi Sulawesi Selatan diajukanlah Proposal Pengembangan rencana penambahan kapasitas produksi air bersih sebesar 20 lt/dtk. Pada tahun 1985/1986 rencana penambahan kapasitas dapat direalisasikan dengan terlaksananya pembangunan Instalasi Pengolahan Air tersebut yang berlokasi di Kampung Cambaya, Kelurahan Sungguminasa. Tetapi sangat disayangkan bahwa dengan adanya Instalasi Pengolahan Air yang baru tersebut, instalasi yang lama tidak lagi mendapat perhatian dengan baik sehingga unit pengolahan tersebut rusak dan tidak dapat difungsikan lagi. Pada tahun 1988 oleh Pemerintah Daerah tingkat II Gowa menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1988 tanggal 15 Maret 1988 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Dati II Gowa.

Karena unit pengelolaan air bersih telah ada di Kabupaten Gowa yaitu Badan Pengelola Air Minum milik Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen PU cabang Dinas Kabupaten Gowa, maka oleh Pemerintah Daerah tingkat II Gowa mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk penyerahan pengelolaan Badan tersebut kepada Pemerintah Daerah tingkat II Gowa sehingga pada tahun 1991 tepatnya tanggal 23 Februari, dengan terbitnya SK Menteri P.U. dengan Nomor: 75/KPTS/1991. Tanggal 9

Februari 1991 Tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Dati II Gowa, terlaksanalah penandatanganan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pengolahan Air Minum Kabupaten Gowa menjadi PDAM Kabupaten Dati II Gowa.

Perkembangan pembangunan Kabupaten Dati II Gowa yang demikian pesatnya dan dengan adanya pembangunan unit-unit perumahan sebagai akibat Ibu Kota Kabupaten Gowa yang sangat dekat dengan Kota Madya Ujung Pandang, Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan secara tidak langsung mengakibatkan pertumbuhan jumlah penduduk yang membutuhkan air bersih meningkat pula, sehingga Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Dati II Gowa dengan tingkat kapasitas produksi 20 lt/dtk dirasakan tidak lagi mencukupi kebutuhan air minum penduduk Kota Sungguminasa. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa dalam usaha memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat kota yang semakin meningkat, telah memperoleh bantuan pemerintah pusat melalui dana APBN Tahun Anggaran 1994/1995 yaitu penambahan kapasitas produksi 20 lt/dtk yang pembangunannya dapat direalisasikan Januari 1995.

Selesainya pembangunan tambahan Instalasi Pengolahan Air pada bulan Maret 1995, maka produksi air bersih menjadi 40 lt/dtk yang mulai beroperasi pada bulan April 1995. Pada saat kapasitas produksi air bersih PDAM Kabupaten Gowa masih 20 lt/dtk banyak sambungan rumah yang tidak memperoleh air bersih pada saat yang bersamaan, disebabkan jumlah

sambungan rumah melebihi kapasitas produksi yaitu sebanyak 2.655 SR. Tetapi setelah beroperasinya instalasi pengolahan air yang baru maka produksi air bertambah 2 kali lebih besar sehingga dengan jumlah langganan per Desember 1995 yang hanya 2.655 SR terasa berlebihan bila dijalankan *pool capacity* sehingga produksi air yang dilakukan pada saat ini hanya sebesar 30 lt/dtk.

Program Nasional dalam rangka pemenuhan kebutuhan air bersih pada pelita VI ini adalah untuk masyarakat perkotaan sebesar 80% dan untuk masyarakat pedesaan sebesar 60%, sehingga PDAM Kabupaten Gowa sampai saat ini dalam hal pengelolaan air bersih belum mencapai target tersebut, dimana dari jumlah penduduk Kecamatan Somba Opu yang mengkonsumsi air bersih baru berkisar 29%, sudah termasuk sambungan rumah BTN. Minasa Upa penduduk Kota Madya Ujung Pandang.

b. Pendirian perusahaan

Perusahaan daerah air minum (PDAM) tirta jeneberang kabupaten Gowa merupakan badan usaha milik daerah pemerintahan kabupaten gowa yang didirikan berdasarkan peraturan daerah kabupaten tingkat II Gowa nomor 11 tahun 1988 tanggal 15 meret 1988 yang sebelumnya berbentuk badan pengelola air minum (BPAM).

Data umum perusahaan sebagai berikut:

Nama perusahaan : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Alamat : Jl. Alternatif Swadaya, Kabupaten Gowa

Telpon/fax : (0411) 880546/ (0411) 8220242

e-mail : pdamgowa@yahoo.com

c. Tujuan dan Fungsi Perusahaan

Tujuan pendirian PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa menurut Pasal 5 Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Gowa Nomor 11 Tahun 1988 Tanggal 15 Maret 1988 adalah.

- a) Turut serta melaksanakan pembangunan daerah.
- b) Melaksanakan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Fungsi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Gowa dan sekitarnya. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut, kegiatan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa meliputi.

- a) Mengolah sumber air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkan kepada pelanggan.
- b) Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
- c) Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran/kehilangan.

d. Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten gowa memiliki visi yaitu menjadi Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Gowa menjadi PDAM mandiri professional yang mengutamakan kepuasan dengan memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Adapun misi dari perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten Gowa sebagai Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Gowa sebagai perusahaan daerah air minum yang akan memberikan penyediaan air yang memenuhi syarat:

Kwalitas	: air yang sehat dan layak
Kwantitas	: debit air yang cukup
Kontinuitas	: mengalirkan air 24 jam operasi
Terjangkau	: harga air dapat dibeli oleh masyarakat serta
	Peningkatan kesejahteraan karyawan yang lebih baik.

Dengan mencermati kondisi PDAM Kabupaten Gowa yang ada dewasa ini maka strategi pengembangan perusahaan sementara yang harus dilaksanakan adalah peningkatan kontinuitas, kualitas air, penambahan jumlah pelanggan, dan peningkatan pendapatan.

e. Struktur Organisasi Perusahaan

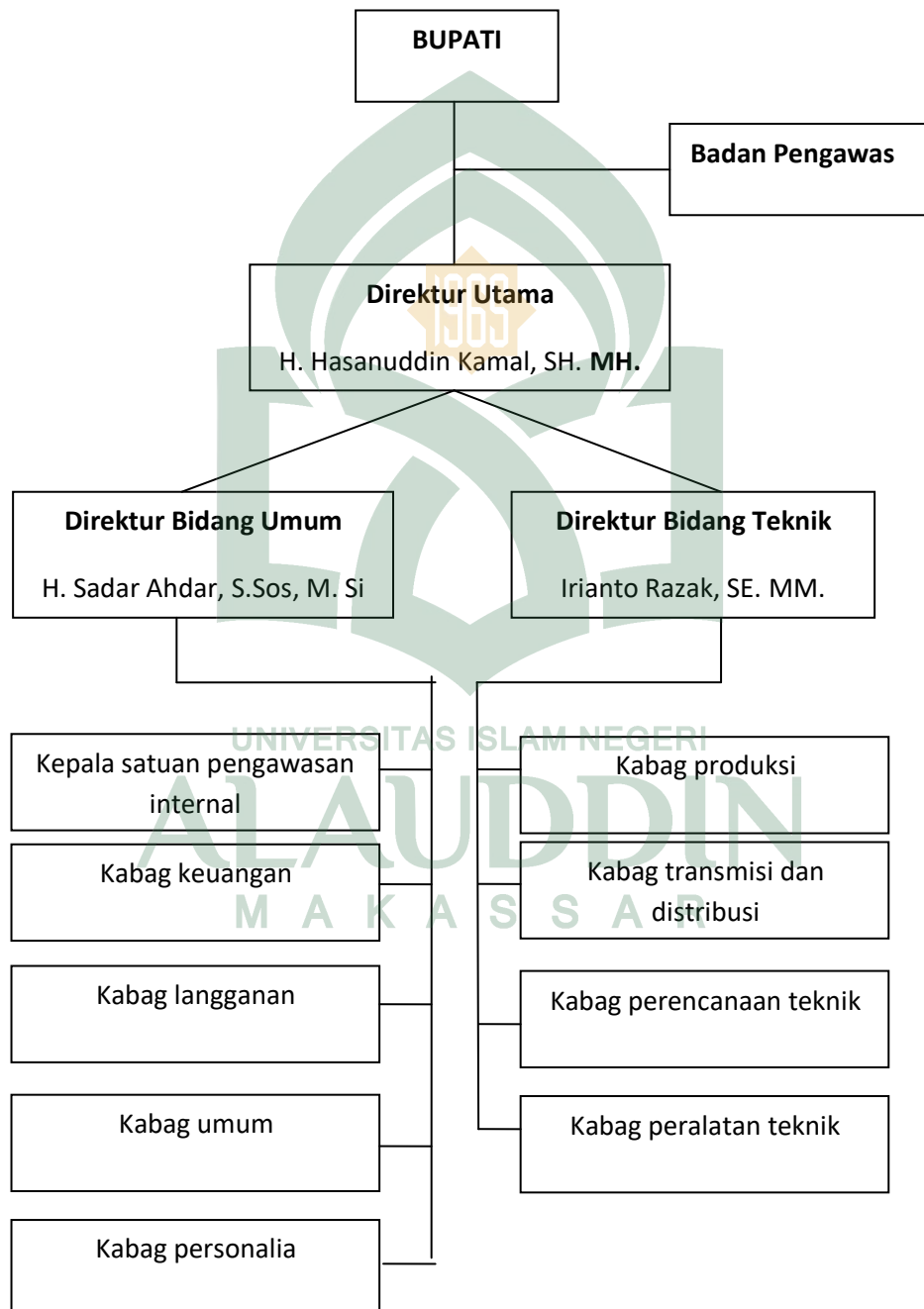
Struktur organisasi (desain organisasi) dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme-mekanisme formal dengan nama organisasi yang dikelola.

Struktur organisasi umumnya berbentuk bagan yang menggambarkan pola hubungan kerja antara dua orang atau lebih dalam susunan yang sah dan pertanggungjawaban masing-masing anggota untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap terhadap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagan-bagan, atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas beberapa orang yang saling kenal dan melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten Gowa meliputi skema organisasi yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Gowa



Dengan adanya struktur organisasi dalam sebuah perusahaan maka dapat diketahui tugas dan wewenang masing-masing yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawab yang dipegang masing-masing. Job description atau penjelasan mengenai tugas masing-masing dari struktur organisasi perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa sesuai dengan gambar struktur organisasinya yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- Memimpin para direksi, bagian kegiatan perusahaan dan pelaku organisasi lainnya sehingga perusahaan dipastikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.
- Menguasai memelihara, dan mengurus kekayaan perusahaan.
- Menetapkan kebijakan perusahaan.

2. Direktur bidang umum

- Memimpin bagian-bagian atau sub-sub tugas perusahaan
- Menetapkan dan mengawasi kegiatan keuangan, langganan, dan personalia
- Membuat rencana, mengkoordinasi dan membuat keputusan untuk setiap

- bagian dalam perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan

3. Direktorat bidang teknik

- Melakukan komunikasi ke bagian produksi untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai persoalan.
- Mengecek dan melakukan observasi langsung mengenai kondisi peralatan dan perlengkapan produksi.

4. Satuan Pengawas Intern mempunyai tugas :

- Merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan pegawai di lingkungan Satuan Pengawasan Internal.
- Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- Membimbing bawahan dalam upaya peningkatan produktifitas kerja.

5. Bagian Keuangan

- Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Kasir, Subag Pembukuan, Subag Anggaran dan Subag Rekening;
- Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginventarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan;

- Mengurus transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik melalui bank maupun melalui kas perusahaan

6. Bagian Langganan

- Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Penagihan, Subag Pembaca Meter dan Subag Pengaduan Langganan.
- Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
- Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan langganan, dan mengkoordinir penagihan rekening air dan non air.

7. Bagian Umum

- Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Pembelian, Subag Gudang, Subag Pengolah dan Subag Rekening.
- Mengoreksi bahan penyusunan program dan petunjuk teknis pelaksanaan tugas administrasi umum, perlengkapan, pergudangan, pengolahan data dan elektronik, personalia/administrasi kepegawaian, rumah tangga/ kesekretariatan dan keamanan.

8. Kabag Personalia

- Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Administrasi Kepegawaian dan Subag Pengembangan SDM & Disiplin Pegawai;
- Melaksanakan Proses kegiatan Penggajian, kenaikan pangkat, kenaikan berkala, mutasi, kesejahteraan pegawai dan pembinaan pegawai.

9. Kabag produksi

- Melakukan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air minum termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.
- Bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi meliputi Air Baku, Intake, instalasi dan laboratorium.

10. Kabag transmisi dan distribusi

- Mengkoordinasikan kegiatan perbaikan kebocoran, meter, penertiban pemakaian air bersih dan analisa jaringan untuk menurunkan tingkat kehilangan air.
- Menyusun data mengenai keadaan jaringan-jaringan distribusi beserta jumlahnya dan keadaan meteran air wilayah distribusi, menganalisanya dan memberikan rekomendasi untuk perencanaan rehabilitasi dan mengembangkan jaringan dalam jangka panjang.

11. Kabag perencanaan teknik

- Membuat perencanaan (desain) tentang konstruksi sipil, jaringan pipa dan pengembangan sumber air baru serta perencanaan lainnya sesuai kebutuhan perusahaan.
- Mengkaji dan menganalisa system dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

12. Kabag peralatan teknik

- Melakukan pemeliharaan, perbaikan dan membuat perencanaan penggantian bangunan instalasi termasuk perpompaan, elektrikal dan mesin-mesin serta alat-alat teknik lainnya.
- Mengendalikan pemeliharaan dan perbaikan mekanik dan elektrikal instalasi dan peralatan produksi.

f. Ketersediaan Sumber Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Kabupaten Gowa adalah sumber mata air di kecamatan Malino, air permukaan sungai Jeneberang dan air bendungan Bili-bili dengan tingkat pemanfaatan yang belum maksimal. Di sisi lain, belum terdapatnya sumber air yang berpotensi untuk digunakan sebagai sumber air. Sampai dengan saat ini, sumber air baku yang berasal dari sungai Jeneberang dan bendungan Bili-bili cukup tersedia sebagai sumber air baku, sehingga PDAM Kabupaten Gowa dirasa belum perlu untuk mencari sumber air lainnya.

g. Penusutan asset tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa

Perhitungan penyusutan Aset pada PDAM menggunakan dua metode dalam penerapannya, yaitu metode saldo menurun dan metode garis lurus. Metode Saldo menurun mencakup semua kelompok bukan bangunan, sedangkan metode garis lurus mencakup kelompok bangunan, baik itu bangunan permanen maupun bangunan tidak permanen. Pengelompokan asset tetap berdasarkan metode dan tarif serta rincian pengelompokannya akan disajikan pada Tabel berikut.

Table 4.1
Pengelompokan Asset Tetap Berdasarkan Metode Penyusutan
Tahun 2018

Kelompok Asset Tetap	Masa Manfaat	Metode Dan Tariff Penyusutan
1. Bukan bangunan		Saldo menurun
Kelompok 1	4 tahun	50%
Kelompok 2	8 tahun	25%
Kelompok 3	16 tahun	12.5%
2. Bangunan		Garis lurus
Bangunan permanen	20 tahun	5%
Bangunan tidak permanen	10 tahun	10%

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa

Table 4.2
Rincian Pengelompokan Asset Tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Kelompok	Tahun	Keterangan
Kelompok 1	4 tahun	Sepeda, Sepeda Motor, Meja Kayu, Kursi Kayu, Lemari Kayu, Komputer, Printer, Scanner, Televisi, Pesawat Telepon, Mesin Fax, Handphone, Mesin Ketik, Calculator, Keyboard, Kompor. Senter Cass, Papan Pengumuman, Tempat Koran, Jam Dinding,

		Bendera, UPS, Monitor, Laptop, Dispenser, Meteran Induk
Kelompok 2	8 tahun	Mobil, Truk, Bus, Instalasi Pompa, Meja dari Logam, Kursi dari Logam, Lemari dari Logam, Brankas, AC, Kipas Angin, Pompa Air, Kulkas, Alat Laboratorium, Fiber Glass, Genset.
Kelompok 3	16 tahun	Sambungan Rumah, Jaringan Transmisi Distribusi, Instalasi Pengolahan Air (IPA), Reservoir, Instalasi Sumber/Broncaptering/Intake, Sumur, Jembatan Pipa.

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa

h. Proses Produksi Air

Untuk menghasilkan air bersih yang siap di salurkan ke pelanggan, PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa harus melalui dua tahap instalasi yang dilakukan oleh bagian produksi perusahaan. Adapun dua tahap instalasi tersebut yaitu:

a. Instalasi Sumber Air

Instalasi sumber air merupakan instalasi atau tempat pengambilan air.

Produksi air yang dihasilkan oleh perusahaan dengan sumber air yang

bersal dari Sungai Jeneberang Kabupaten Gowa

b. Instalasi Pengolahan Air

Instalasi pengolahan air merupakan instalasi atau tempat air diolah dari air baku yang di ambil dari sumber air menjadi air yang siap untuk di produksi.

Agar lebih jelas mengenai proses produksi air bersih, peneliti akan menjelaskan secara lebih rinci mengenai proses pengolahan air.

1. Instalasi Sumber Air

Instalasi ini berupa tempat pengambilan air baku. Sumber air yang diperoleh oleh PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa berasal dari Sungai Jeneberang di Kabupaten Gowa. Proses ini tidak terlalu banyak menggunakan tenaga, pada instalasi ini terdapat bangunan, pembangkit tenaga listrik, peralatan pompa, instalasi pompa (mesin-mesin untuk memompa air), pipa-pipa, meteran, dan dibutuhkan listrik untuk mentransfer air ke bagian pengolahan.

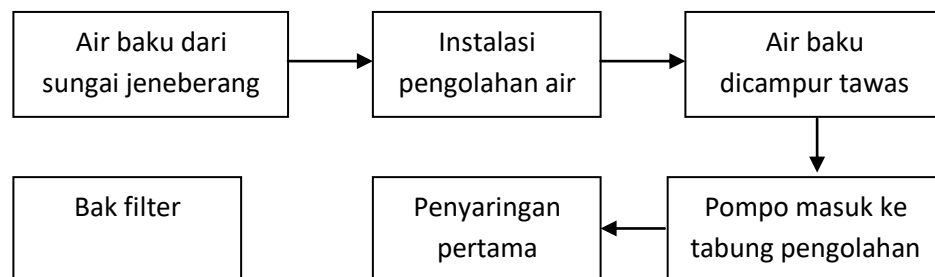
2. Instalasi Pengolahan Air

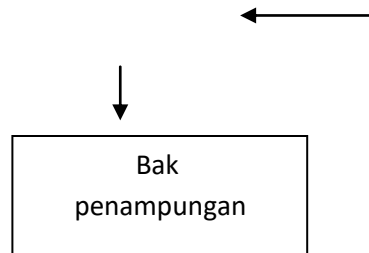
Instalasi ini merupakan instalasi yang proses pekerjaan paling banyak, memproses air baku menjadi air siap untuk di produksi. Pada instalasi pengolahan air terdapat bangunan, alat-alat pengolahan air, reservoir/penampungan, mesin-mesin, meteran, dan dibutuhkan listrik untuk mentransfer air ke bagian transmisi dan distribusi. Adapun proses pengolahan air di bagian pengolahan ini adalah sebagai berikut.

- a. Masuknya air pada instalasi ini dimulai dengan mencampurkan air bahan baku yang telah di ambil dari instalasi sumber air dengan tawas, tujuannya agar air terpisah dari lumpur-lumpur.
- b. Setelah air tercampur tawas, air kemudian di pompa agar masuk ke mesin/ tabung pengolahan. Pada proses ini air akan di campur dengan bahan-bahan Alumunium Sulfat dan bahan kimia lainnya, tempat ini dinamakan *cascada*.
- c. Air mengalir dari cascada menuju ke *flokasi*, tempat ini berfungsi sebagai penyaringan pertama, dan memisahkan air dari lumpur-lumpur dan segera masuk ke pipa pembuangan. Air yang telah terpisah dari lumpur kemudian akan masuk ke dalam bak filter.
- d. Filter ini berfungsi menjernihkan air dari kuman agar air yang dihasilkan lebih bersih.
- e. Setelah melalui filter, air hasil olahan akan di pompa ke dalam bak penampungan (*reservior*).

Berikut dipaparkan alur dari pengambilan air baku sampai air tersebut siap untuk didistribusikan kemasyarakat:

Gambar 4.2
Alur proses produksi





Berikut data produksi adalah data dari produksi air selama tahun 2018 yang dihasilkan oleh tiap tiap instalasi pengelolaan air PDAM.

Table 4.3
Data jumlah produksi air per instalasi pengelolaan air
Tahun 2018

Instalasi	Kapasitas produksi tahun 2018 (m³)
Pandang Pandang	5.347.832
Tompobalang	1.431.110
Pallangga	753.216
Malino	362.480
Bajeng	242.714
Borongloe	945.545
Pakkatto	166.861
Parangloe	311.680
Pattallassang	1.457.533
Barombong	370.883
Bontonopmo	88.547
Manuju	31.564
TOTAL	11.509.964

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa

Data tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa PDAM dalam tahun 2018 telah memproduksi air sebanyak 11.509.964 m³ Jumlah tersebut akan dijadikan sebagai alat hitung dalam menentukan variable cost pada perhitungan harga pokok produksi PDAM.

B. Analisis data

Berikut data data yang diperlukan untuk menghitung biaya produksi air PDAM Tirta jeneberang Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Table 4.4
Rincian biaya produksi air PDAM tirta jeneberang kabupaten Gowa
Tahun 2018

No	URAIAN	Jumlah (dalam Rp)
1	BIAYA LANGSUNG USAHA	
	<u>Biaya sumber air</u>	
	Biaya pegawai	304.428.233
	Pemakaian bahan pembantu	7.305.000
	Rupa rupa biaya operasi sumber air	77.789.668
	Biaya pemeliharaan sumber air	224.471.699
	Biaya air baku	82.911.978
	Biaya penyusutan sumber air	27.971.340
	Jumlah biaya sumber air	724.877.918
2	<u>Biaya operasi pengelolaan air</u>	
	Biaya pegawai	3.885.698.203
	Pemakaian bahan kimia	1.539.769.578
	Bahan dan alat laboratorium	16.115.000
	Biaya pemeriksaan kualitas air	4.260.300
	Biaya listrik PLN	5.577.929.883
	Rupa rupa biaya operasi pengelolaan air	68.183.100
	Biaya pemeliharaan pengelolaan air	416.078.850
	Biaya penyusutan pengelolaan air	2.006.423.853,13

	Jumlah biaya operasi pengelolaan air		13.514.458.767,13
3	<u>Biaya operasi transmisi dan distribusi</u>		
	Biaya pegawai	1.974.850.448	
	Biaya buka kembali	427.700.692	
	Biaya penggantian meter	372.294.305	
	Biaya penutupan	53.490.661	
	Rupa rupa biaya operasi transmisi dan distribusi	175.967.559	
	Biaya pemeliharaan transmisi dan distribusi	774.281.763	
	Biaya penyusutan transmisi dan distribusi	3.675.321.038	
	jumlah biaya operasi transmisi dan distribusi		7.453.906.466
	TOTAL BIAYA LANGSUNG USAHA		21.693.243..151,13
	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
	Biaya pegawai	6.586.685.324	
	Biaya kantor	499.109.404	
	Biaya hubungan langganan	2.123.921.809	
	Biaya penelitian dan pengembangan	377.125.283	
	Biaya pemeliharaan	319.477.989	
	Biaya penyisihan dan penghapusan piutang	(263.272.375)	
	Rupa rupa biaya umum	2.135.477.603	
	Penyusutan dan amortisasi ins. Non pabrik air	437.256.231,91	
	TOTAL BIAYA TIDAK LANGSUNG		12.215.781.268,91
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL		33.909.024.420

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

Harga pokok produksi adalah biaya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi air bersih. Perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanansumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari

pengorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan seakurat mungkin sehingga menggambarkan biaya riil yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Komponen biaya untuk menentukan harga pokok produksi adalah biaya biaya yang digunakan perusahaan dalam proses produksi air bersih. Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan perhitungan sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dianggap berpengaruh terhadap proses produksi air bersih.

Menurut peneliti, perhitungan harga pokok produksi yang tepat tentunya didukung oleh pengklasifikasian unsur-unsur biaya yang menjadi komponen utama dalam harga pokok produksi suatu produk, baik dalam bentuk barang atau jasa. Sesuai dengan teori, unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. Perusahaan mengklasifikasikan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok (Instalasi Sumber Air, Instalasi Pengolahan Air, dan Instalasi Transmisi dan Distribusi) dan penggolongan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi, dimana biaya hanya terbagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perusahaan juga tidak memisahkan biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Berikut ini akan disajikan biaya yang telah diklasifikasikan dan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sebagai berikut:

1) **Biaya Bahan Baku**

Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Perusahaan menggunakan bahan baku dalam proses produksi air bersih. Bahan baku yang digunakan perusahaan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah air baku itu sendiri, yang dimaksud biaya bahan baku adalah semua biaya bahan dasar yang dapat ditelusuri secara langsung ke jenis kegiatannya. Data bahan baku yang digunakan oleh perusahaan selama bulan september 2016 dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Biaya Bahan Baku PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya bahan baku	Tahun 2018
Biaya operasi sumber air	Biaya air baku	82.911.978
Total		82.911.978

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (Data diolah)

Sesuai dengan data biaya bahan baku milik perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.3, maka biaya bahan baku air baku sebagai bahan baku utama dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 82.911.978

2) **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja yang dimaksud yaitu gaji tenaga kerja yang bekerja untuk melayani proses produksi di perusahaan, biaya tersebut adalah Biaya gaji pegawai, yang didalamnya terdapat uang makan, biaya insentif, biaya

lembur, biaya tunjangan hari raya. Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak membagi proses produksinya kedalam beberapa departemen tertentu, dimana semua proses produksi dari awal hingga akhir dikerjakan bersama-sama oleh karyawan. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja setahunnya sebesar Rp. 4.190.126.436 dalam proses produksi. Biaya tersebut dikeluarkan berdasarkan perhitungan perusahaan, dimana dalam seminggu biasanya para karyawan akan datang ke perusahaan 6 kali untuk melakukan proses produksi. Waktu produksi dimulai dari pukul 08.00-12.00 wita (sebelum duhur). Biaya tenaga kerja perusahaan tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel 4.6

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya tenaga kerja langsung	2018
Biaya operasi sumber air	Biaya pegawai	228.321.276
	Uang makan	6.908.000
	Biaya insentif	32.250.000
	Biaya lembur	1.119.000
	Biaya tunjangan hari raya	35.829.957
Biaya operasi pengelolaan air	Biaya pegawai	3.274.207.062
	Uang makan	13.695.780
	Biaya insentif	328.500.000
	Biaya lembur	119.000

	Biaya tunjangan hari raya	269.176.361
Total		4.190.126.436

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (Data diolah)

Sesuai dengan data biaya tenaga kerja langsung milik PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa yang disajikan dalam tabel 4.6, maka biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 4.190.126.436

3) Biaya Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik perusahaan antara lain berupa biaya pemeliharaan, rupa-rupa biaya instalasi sumber air, pemakaian bahan pembantu, dan biaya penyusutan instalasi sumber. Namun dalam metode full costing perhitungan harga pokok produksi akan menghitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi baik biaya yang bersifat variabel maupun biaya tetap. karena itu, biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi harus diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan.

a. Pemakaian bahan kimia

Biaya bahan kimia merupakan bahan yang diperlukan untuk proses produksi, yang hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas air

dalam memproduksi air bersih pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa

b. Bahan dan alat alat laboratorium

Biaya bahan merupakan bahan yang diperlukan untuk proses produksi, yang dimanfaatkan untuk membantu jalannya proses produksi dalam memproduksi air bersih pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa, hal ini diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

c. Pemakaian bahan pembantu

Pemakaian bahan pembantu merupakan bahan yang diperlukan untuk proses produksi, yang dimanfaatkan untuk membantu jalannya proses produksi dalam memproduksi air bersih pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gow, yang jika suatu bahan pembantu tidak terpenuhi maka proses produksi akan masih bias berjalan tanpa terpengaruhi oleh hal yang kecil.

d. Rupa rupa biaya operasi sumber air

Biaya rupa rupa operasi sumber merupakan biaya yang tidak terlalu berperan dalam proses produksi tetapi kehadirannya dibutuhkan dalam proses produksi

e. Biaya pemeriksaan kualitas air

Biaya pemeriksaan kualitas air merupakan biaya yang dalam proses produksi bertindak untuk mengecek kualitas air yang telah diproduksi

apakah sudah siap untuk disalurkan kemasyarakat atau masih butuh proses produksi selanjutnya.

f. Biaya listrik pln

Biaya listrik merupakan biaya overhead pabrik yang kuantitasnya diikuti oleh lamanya proses produksi itu berjalan, biaya listrik bersifat BOP-Variabel.

g. Rupa rupa biaya operasi pengelolaan air

Biaya rupa rupa operasi pengelolaan air merupakan biaya yang tidak terlalu berperan dalam proses produksi tetapi kehadirannya dibutuhkan dalam proses produksi.

h. Biaya pemeliharaan

alat produksi Perusahaan tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Dalam pemeliharaan dan perawatan alat produksi perusahaan pastinya akan mengeluarkan biaya.

i. Biaya depresiasi Alat produksi

Alat-alat yang digunakan perusahaan dalam proses produksi antara lain peralatan yang digunakan di instalasi pengelolaan air dan peralatan instalasi sumber air. Biaya depresiasi tahun 2018 digunakan untuk menghitung harga pokok produksi menurut metode full costing.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel pengklasifikasian unsur biaya overhead pabrik PDAM yang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi:

a) Biaya overhead pabrik tetap

Merupakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang totalnya tetap konstan dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Berikut biaya overhead pabrik tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa:

Tabel 4.7
Biaya Overhead Pabrik Tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya overhead pabrik tetap	2018
Biaya operasi sumber air	Biaya pemeliharaan sumber air	224.471.699
	Biaya penyusutan sumber air	27.971.340,82
Biaya operasi pengelolaan air	Biaya pemeliharaan pengelolaan air	416.078.850
	Biaya penyusutan pengelolaan air	2.006.423.853,13
Total		2.674.945.742,95

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

b) Biaya overhead pabrik variable

Merupakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan, berikut biaya overhead pabrik variabel PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa:

Tabel 4.8
Biaya Overhead Pabrik Variabel PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya overhead pabrik variable	2018
------------------	---------------------------------------	-------------

Biaya operasi sumber air	Pemakaian bahan kimia	1.539.769.578
	Bahan dan alat laboratorium	16.115.000
	Pemakaian bahan pembantu	7.305.000
	Rupa rupa biaya operasi sumber	77.789.568
Biaya operasi pengelolaan air	Biaya pemeriksaan kualitas air	4.260.300
	Biaya listrik pln	5.577.929.883
	Rupa rupa biaya operasi pengelolaan air	68.183.100
Total		7.291.352.429

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa total biaya overhead pabrik tetap pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.291.352.429. terdiri dari semua unsure biaya overhead pabrik yang sifatnya dapat berubah mengikuti perubahan volume kegiatan produksi perusahaan.

a. Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing berbeda dengan metode variable costing. Dengan metode full costing semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode full costing menghasilkan angka yang lebih tinggi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat dilihat dalam tabel 4.9

Table 4. 9
Perhitungan harga pokok produksi Metode *Full Costing* PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa tahu 2018

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	82.911.978

Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.190.126.436
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya overhead pabrik variable	7.291.352.429
Biaya overhead pabrik tetap	2.674.945.742,95
Total biaya produksi	14.239.336.586
Jumlah produksi	11.509.964
Harga pokok produksi per m³	1.237

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa total biaya produksi PDAM Tirta jeneberang Kab. Gowa selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp 14.239.336.586 dan harga pokok produksi per kubit (m³), yaitu sebesar Rp 1.237

b. Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Variabel Costing*

Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode variable costing menghasilkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing. Hal ini disebabkan karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi alat produksi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing dapat dilihat dalam tabel 4.10

Table 4. 10
Rincian Perhitungan harga pokok produksi Metode *Variabel Costing*
PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa tahu 2018

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	82.911.978
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.190.126.436
Biaya Overhead Pabrik	

Biaya overhead pabrik variable	7.291.352.429
Total biaya produksi	11.564.390.845
Jumlah produksi	11.509.964
Harga pokok produksi per m³	1.005

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa total biaya produksi PDAM Tirta jeneberang Kab. Gowa selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp 11.564.390.845 dan harga pokok produksi per kubit (m³), yaitu sebesar Rp 1.005

c. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* menghasilkan nilai harga pokok yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11

Table 4. 11
Perbandingan harga pokok Produksi Metode *Full Costing* Dan Metode *Variable Costing*
PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa tahu 2018

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	Selisi
Air bersih	1.237	1.005	232

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi air bersih adalah sebesar Rp 232 m³. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang *full costing* dan metode *variable costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full*

costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode variable costing. Hal ini karena dengan menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode variable costing, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya. Perusahaan hanya merinci biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang hanya bersifat variable saja. Karena itu, perhitungan biaya produksi variable costing lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode full costing.

C. Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Sebagai perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, sebaiknya perusahaan menggunakan analisis harga pokok produksi dengan

metode *full costing* dalam menentukan tarif pokok produksi air. Metode ini untuk menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap kemudian membaginya dengan jumlah produksi air (m^3). Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Metode ini juga memudahkan perusahaan dalam menggolongkan biaya-biaya berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi, dimana dalam pemisahan biaya menjadi biaya variabel dan biaya tetap sulit dilakukan karena suatu biaya sangat jarang benar-benar variabel. Kemudian metode ini juga mempunyai tujuan untuk pelaporan eksternal. Sedangkan metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang hanya melibatkan biaya *overhead variable*.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan, diperoleh bahwa harga pokok produksi pada tahun 2018 menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 1,237/ m^3 , sedangkan metode *variable costing* didapatkan harga pokok produksinya sebesar Rp. 1.005/ m^3 , dari kedua metode tersebut terdapat selisi sebesar Rp. 232/ m^3 . ini disebabkan karena metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok membebankan seluruh biaya produksi terkait biaya *overhead* pabrik tetap maupun bersifat variabel, sedangkan metode *variable costing* hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing*

lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan variable costing. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penggolongan dan pengumpulan biaya-biaya yang diajukan oleh perusahaan. Selama ini perusahaan menentukan harga pokok produksi air berdasarkan tarif yang ditentukan oleh pemerintah. Dimana tarif ini berlaku sampai 5 tahun, yang seharusnya tarif harga ini diperbarui setiap tahunnya, karena biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya juga akan berubah-ubah.

Adapun rekomendasi metode penetapan harga pokok produksi yang diberikan penulis yaitu metode full costing. Hal ini disebabkan karena metode full costing semua biaya yang terjadi dalam proses produksi akan diperhitungkan semua baik itu berupa bersifat variabel maupun tetap, metode full costing juga sangat cocok digunakan pada PDAM Tirta Jeneberang karena perusahaan ini termasuk dalam perusahaan yang daya saingnya kurang kompetitif, sehingga harga pokok yang telah ditentukan tidak akan mengalihkan pandangan konsumen ke perusahaan lain sekalipun harga pokok yang ditentukan metode full costing itu tinggi, barang dan jasa yang dihasilkan PDAM tidak mudah ditiru oleh pesaing, sehingga masyarakat hanya terpaksa pada PDAM saja sekalipun harga pokok produksinya tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab satu rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa,

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa menghasilkan harga pokok Rp. 1.237/m³
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa menghasilkan harga pokok yang lebih rendah dibandingkan metode full costing yaitu sebesar Rp.1.005
3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing dengan metode variabel costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode full costing akan

membebaskan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable, Sedangkan Metode variable costing tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Perhitungan kedua metode tersebut terdapat selisi Rp. 232.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan, berikut keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, yaitu:

1. Data biaya penyusutan sumber air dan penyusutan pengelolaan air tidak terlalu terperinci sehingga sulit untuk diidentifikasi, apakah nilai yang tercantum dilaporan keuangan perusahaan benar benar rill.
2. Terdapat beberapa data yang tidak diperoleh oleh peneliti, seperti data mengenai depresiasi gedung 75 apa alat produksi yang digunakan perusahaan dalam melakukan proses produksi.

C. Implikasi

Implikasi penelitian yang diajukan oleh peneliti berupa saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan, Perusahaan sebaiknya mengevaluasi metode yang tepat digunakan dalam proses produksi sehingga dalam pembebanan harga pokok produksi terkhusus pada biaya overhead pabrik semakin rill.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti. Y. 2008. Validasi dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperrawatan Indonesia*, 12(2):137-141.
- Agustini, D. M. D., G. A. Yuniarta., dan N. T. Herawati. 2017. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada Merk Yeh Buleleng Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2015. *e-Journal S1 AKUniversitas Pendidikan Ganesha*, 7(1): 1-10.
- Akyo, D. E., G.Tuncel, and G. M. Bayhan, 2007. A comparative analysis of activity-based costing and traditional costing. *International Journal of Industrial and Manufacturing Engineering*, 1(3): 136- 139.
- Anwar, sanusi. 2013. Metodologi penelitian bisnis. Cetakan ketiga jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: rineka cipta.
- Arikunto, suharsini. 1998. Metode penelitian: suatu pendekatan praktek, Jakarta: rineka cipta.
- Artha, W. I.C., Negoro N.P., dan Prasetyo E.N. 2017. Analisis Pengambilan Keputusan dan Strategi Pemasaran di Tingkat Kebutuhan Kelor Indonesia (Kasus Agribisnis: Kelor Madura). *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 6(2): D293-D296.
- Batubara, Helmina.2013.Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium Di UD.Istana Alumunium Manado.Jurnal Emba.Vol 1.No.3. ISSN 2303-1774.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

- Dewi, N. N. 2013. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* untuk Menentukan Harga Jual (UMKM Getuk Goreng “BUNGA MAWAR” Magelang). *Jurnal EMBA*, 1(1): 1-21.
- Dewi, N. P. P. 2015. Analisis Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus Dengan Menggunakan *Variable Costing* Pada Ud. Dewi Meubel. *Jurnal EMBA*, 5(1): 1-10.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Elviana, D. I. 2018. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* 77 Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bin ah Kediri). *Simki-Economic*, 2(2): 1-12.
- Fitrah, Rezanda dan Endang Dwi Retnani. “Penentuan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing dengan Pendekatan *Variable Costing*”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 11, (2014): h. 1-14.
- Gersil, A. Dan C. Kayal. 2016. A comperative analisis of normal costing methode with full costing and variabel costing in internal reporting. *International journal of management*, 7(3): 79-92.
- Godfray, J., A. Hodgson, S. Holms dan A. Tarca. 2010. Accounting teori. John wiley.
- Husnia, A. H., opowijono dan Dwiatmanto. 2014. Analisis Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Berdasarkan Metode *Variable Costing* (Studi pada Perusahaan Mebel Anggun Citra Jati Mas, Bojonegoro Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2): 1-11.
- Indayani, wiwin. 2015. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Pabrik Tahu “W” Di Desa Japaran Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*, 1(7): 225-236.
- Irfania, y. dan L. A. Diyani. 2016. Perbandingan Full Costing, Variable Costing Terhadap HPP Serta Perhitungan Titik Impas UKM Tempe Papan Mas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(1): 103-118.
- Kabib N., A. Nurrokhmini Dan T. Hastutik. 2017. Metode *Variable Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk. *Uricol procceding*, 1(1): 1-6.
- Lasena, S. R. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, 1(3): 585-592.

- Mahmudah, Henny. 2016. Analisis Penyesuaian Tarif Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal penelitian ilmu manajemen*, 1(2): 98-104.
- Muchlis, Saiful. Akuntansi Biaya Kontemporer. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Muhadi. 2010. Perhitungan harga pokok produksi: sebuah analisis perbandingan antara metode full costing dengan activity based costing system pada PT. "Y". *Jurnal informasi perpajakan akuntansi dan keuangan publik*, 5(1): 57-71.
- Muhdi, Nurkolis dan S. Widodo. 2017. Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Jurnal manajemen pendidikan*, 4(2): 135- 145.
- Nino, I. J., J. D. Manafe, dan T. Setyorini. 2017. Penerapan Metode "Variable Costing" dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek untuk Menerima Pesanan pada CV Nasional Batako Kupang. *Jurnal penelitian manajemen terapan*, 2(1): 82-92.
- Nurfitasari, E. dan S. Sunrowiyati. 2014. Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pr. Alaina Tulungagung. *Riset mahasiswa ekonomi*, 1(1): 104-123.
- Nurlela dan C. Rangkuti. 2017. Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(2): 15-19.
- Pricilia, Shondak, J. J. Dan Poputra, A. T. 2014. Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ud. Martabak Mas Narto Di Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2): 1077- 1088.
- Putra, A. P., O. P. Pratama, T. D. Utama, dan E. N. Amalia. 2012. Measurement theory. Universitas jember.
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9): 1-8.
- Rahmawati, dan H. Usman. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1): 68-76.
- Raiborn, Cecily. A dan Michael R. Kinney. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rifqi, M. A. H. 2014. Analisis Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2 (2) : 187-200.
- Saliendeho,Erni Rosiani.2015.Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD.Sweetets Cookie Manado.Jurnal Emba.Vol.3 No.1.ISSN 2303-1774.

- Samsul, N. H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Dan *Variable Costing* Untuk Harga Jual Cv. Pyramid. *Jurnal EMBA*, 1(3): 366-373.
- sari, V. N., dan syam, F. 2016. Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2):103-126
- Sari, Z. E. C. 2016. Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Dengan *Full Costing Method* Pada Pt.Indonesia Selamat Sejahtera Di Semarang. *Jurnal ekonomi*, 1(1): 1-14.
- Siswanti, Tutik. 2016. Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan Variabel *Costing* Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari. *Jurnal akuntansi dan bisnis usurya*. 1(1): 44-58.
- Slat, A. H. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*, 1(3): 110-117.
- Stoenoiu, C. E., and C. Cristea 2018. Comparative analysis for estimating production costs. *Annual Session of Scientific Papers IMT ORADEA*, 1(1): 1-6.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Suwarjono. 2010. Teori akuntansi perekayasaan laporan keuangan. Edisi ketiga.
- Ulber, silalahi. 2005. Metode penelitian sosial. Bandung.
- Wardani, A. E. K. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm Pandan Arum Periode 2017. *Jurnal EMBA*, 1(1): 11-12.
- Wardani, A. E. K. 2017. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm Pandan Arum Periode 2017. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 1(1): 1-12.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Lilis febrianty lebih akrab disapa lilis, anak pertama dari empat bersaudara, buah dari cinta kasih pasangan Husain dan Nurlinda. Lahir di bantaeng, 25 februari 1997. Sekolah pertama di SDN 8 Kalimbaung, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMPN 2 Bantaeng, kemudian melanjutkan kesekolah menengah kejuruan yaitu SMKN 1 Bantaeng mengambil jurusan akuntansi. Sekarang penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang tempatnya berada di Samata Kabupaten Gowa. Penulis mengambil jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis islam, penulis sudah sampai di semester Sembilan dan sebentar lagi akan wisudah.







**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN GOWA
"TIRTA JENEBERANG"**

Jl. Alternatif Swadaya Telp. (0411) 880 546 Fax : (0411) 822 0242 Gowa



Kepada

Yth. Dekan Fak. Ekonomi &
Bisnis Islam UIN Alauddin

Di -
Makassar

Nomor : UM.151/PDAM-GW/VIII/2019

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat rekomendasi izin penelitian nomor :
070/1233/BKB.P/2019 Tanggal 08 Agustus 2019 atas nama Sebagai berikut :

Nama : LILIS FEBRIANTY
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng, 25 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Pallangga
Judul : "ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL
COSTING DAN VARIABEL COSTING DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MANAJERIAL "

Pada prinsipnya kami mengizinkan untuk melakukan penelitian,
sesuai dengan disiplin ilmu yang di milikinya.

Demikianlah disampaikan untuk menjadi bahan seperlunya.

Sungguminasa, 21 Agustus 2019

A.n Direktur Utama,
Direktur Bagian Umum



H. Sadat Ahdar, S.Sos., M.Si

Tembusan Yth :

1. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21329/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2813/EB.IPP.00.9/7/2019 tanggal 31 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : LILIS FEBRIANTY
 Nomor Pokok : 90400115013
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Agustus s/d 19 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 07 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Peringatan.

SIKAP PTSP 07-08-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90222





PDAM TIRTA JENEBERANG
KABUPATEN GOWA

Jl. Tirta Jeneberang No. 17 Sungguminasa Telp. (0411) 8220242 8220363

NERACA

Per 31 Desember 2018

LAPORAN KONSOLIDASI

NAMA PERKIRAAN	2018	2017	NAIK (TURUN)	
			Jumlah	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas Dan Bank				
Kas	1.074.500,00	75.040.200,00	(73.965.700,00)	(98,56)
Kas Besar	92.955.000,00	94.945.000,00	(1.990.000,00)	(2,09)
Kas Kud Panakkukang	13.043.000,00	27.012.900,00	(13.969.900,00)	(51,71)
Kas Kantor Pos	330.700,00	5.885.800,00	(5.535.100,00)	(94,36)
Bank Rakyat Indonesia Cabang Sungguminasa	3.239.829.309,94	1.712.898.395,94	1.526.930.914,00	89,14
Bank Mandiri Cabang Sungguminasa 1	138.012.270,86	266.319.590,68	(128.307.319,82)	(48,17)
Bank Sulsel Cab. Gowa	416.599.922,00	492.463.325,00	(75.863.403,00)	(15,40)
Bri Unit Malino	0,00	350,00	(350,00)	(100,00)
Bank Btm Cabang Sungguminasa 1	220.384.927,81	214.131.341,00	6.253.586,81	2,92
Bank Btm Cbg Sungguminasa 2	2.985.306.747,97	2.071.675.078,81	913.631.669,36	44,10
Bank Bni Cabang Sungguminasa	59.079.687,00	50.000.000,00	9.079.687,00	18,15
Bank Btm Cabang Sungguminasa 3	1.100.000.000,00	0,00	1.100.000.000,00	-
Kas Kecil Kantor Pusat	2.000,00	2.000,00	0,00	0,00
Kas Kecil Ikk Malino	0,00	0,00	0,00	-
Kas Kecil Ikk Bajeng	2.000,00	2.500,00	(500,00)	(20,00)
Kas Kecil Ikk Borongloe	2.000,00	2.000,00	0,00	0,00
Kas Kecil Ikk Parangloe	2.000,00	1.000,00	1.000,00	100,00
Kas Kecil Ikk Pattalassang	1.000,00	1.000,00	0,00	0,00
Kas Kecil Ipa Pandang-pandang	0,00	0,00	0,00	-
Kas Kecil Kantor Pelayanan (loket)	1.000,00	1.000,00	0,00	0,00
Kas Loker Kantor Pusat	2.000.000,00	2.000.000,00	0,00	0,00
Kas Loker Hubungan Langganan	800.000,00	800.000,00	0,00	0,00
Kas Kecil Ikk Barombong	2.000,00	2.000,00	0,00	0,00
Kas Kecil Ikk Bontonompo	7.000,00	1.000,00	6.000,00	600,00
Kas Kecil Ikk Maruju	0,00	500,00	(500,00)	(100,00)
Kas Kecil Upt Pakkatto	2.000,00	2.000,00	0,00	0,00
Jumlah Kas Dan Bank	8.269.437.065,58	5.013.166.981,23	3.256.270.084,35	64,95
Investasi Jangka Pendek				
Deposito Rupiah Di Bank Btm 1 Sumigo	0,00	0,00	0,00	-
Deposito Rupiah Di Bank Bni	200.000.000,00	200.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah Investasi Jangka Pendek	200.000.000,00	200.000.000,00	0,00	0,00
Piutang Usaha				
Rekening Air Pelanggan	5.706.784.800,00	4.877.445.600,00	829.339.200,00	17,00
Piutang Rekening Sambungan Baru	502.850.000,00	461.700.000,00	41.150.000,00	8,91
Penyisihan Piutang Air	(1.106.943.623,00)	(1.453.122.813,00)	346.179.190,00	(23,82)
Penyisihan Piutang Non Air	(221.307.294,00)	(138.400.479,00)	(82.906.815,00)	59,90
Jumlah Piutang Usaha	4.881.383.883,00	3.747.622.308,00	1.133.761.575,00	30,25
Piutang Lain-lain				
Piutang Pajak Pertambahan Nilai (ppn)	163.636.110,60	247.287.736,00	(83.651.625,40)	(33,82)
Pinjaman Pegawai	0,00	4.457.000,00	(4.457.000,00)	(100,00)
Penyisihan Piutang Pegawai	0,00	(4.457.000,00)	4.457.000,00	(100,00)
Rupa-rupa Piutang Lainnya	4.300.087.470,00	4.300.087.470,00	0,00	0,00
Jumlah Piutang Lain-lain	4.463.723.580,60	4.547.375.206,00	(83.651.625,40)	(1,83)
Persediaan				
Tawas	25.341.250,00	14.298.750,00	11.042.500,00	77,22
Kaporit	26.126.800,00	35.420.000,00	(9.293.200,00)	(26,23)
Magnaflog	42.349.125,00	38.083.500,00	4.265.625,00	11,20

NAMA PERKIRAAN	2018	2017	NAIK (TURUN)	
			Jumlah	%
Sucolite	0,00	330.000,00	(330.000,00)	(100,00)
Liquid Chlorine	3.729.000,00	3.729.000,00	0,00	0,00
Pac Liquid	65.807.665,00	33.007.590,00	32.800.075,00	99,37
Alat Tulis Dan Cetakan	48.578.750,00	48.491.250,00	87.500,00	0,18
Pipa-pipa Sambungan Rumah	60.058.620,00	205.842.480,00	(145.783.860,00)	(70,82)
Meter Air Sambungan Rumah	284.588.643,00	427.654.485,00	(143.065.842,00)	(33,45)
Rupa-rupa Bahan Sambungan Rumah	954.667.171,00	489.875.292,00	464.791.879,00	94,87
Pipa-pipa Jaringan	11.783.800,00	25.026.750,00	(13.242.950,00)	(52,91)
Rupa-rupa Bahan Instalasi Jaringan	0,00	1.023.725,00	(1.023.725,00)	(100,00)
Pipa-pipa Pemeliharaan	296.203.370,00	474.239.200,00	(178.035.830,00)	(37,54)
Meter Air Pemeliharaan	45.150.300,00	823.777.000,00	(778.626.700,00)	(94,51)
Rupa-rupa Bahan Pemeliharaan	845.475.025,00	748.639.675,60	96.835.349,40	12,93
Jumlah Persediaan	2.709.857.519,00	3.369.438.677,60	(659.581.158,60)	(19,57)
Pembayaran Dimuka				
Uang Muka Pph Badan	0,00	10.452.564,00	(10.452.564,00)	(100,00)
Uang Muka Pembelian Lokal	13.724.000,00	0,00	13.724.000,00	-
Jumlah Pembayaran Dimuka	13.724.000,00	10.452.564,00	3.271.436,00	31,29
JUMLAH AKTIVA LANCAR	20.538.126.048,18	16.888.055.736,83	3.650.070.311,35	21,61
AKTIVA TETAP				
Aktiva Tetap Produktif				
Tanah Dan Hak Atas Tanah	1.881.745.836,00	1.481.745.836,00	400.000.000,00	26,99
Penyempurnaan Tanah	460.000.000,00	460.000.000,00	0,00	0,00
Instalasi Sumber Air Lainnya	336.150.983,00	336.150.983,00	0,00	0,00
Bangunan Dan Perbaikannya	54.500.000,00	54.500.000,00	0,00	0,00
Pembangkit Tenaga Listrik	332.069.500,00	257.519.500,00	74.550.000,00	28,94
Peralatan Pompa	2.243.466.980,00	1.517.594.680,00	725.872.300,00	47,83
Instalasi Perpompaan Lainnya	3.894.777.730,00	3.894.777.730,00	0,00	0,00
Alat - Alat Pengolahan Air	113.397.900,00	113.397.900,00	0,00	0,00
Alat Laboratorium	29.271.000,00	28.411.000,00	2.860.000,00	10,82
Instalasi Pengolahan Air Lainnya	27.380.117.121,00	27.320.117.121,00	60.000.000,00	0,21
Sambungan Rumah	28.224.448.293,80	24.547.141.056,00	3.677.307.237,80	14,98
Pipa Transmisi Dan Distribusi	1.723.634.877,00	1.382.719.875,00	340.915.002,00	24,65
Instalasi Transmisi Dan Distribusi Lain	27.447.836.538,00	27.447.836.538,00	0,00	0,00
Bangunan Kantor	3.087.463.622,00	2.777.504.950,00	309.958.672,00	11,15
Bangunan Laboratorium	24.580.000,00	24.580.000,00	0,00	0,00
Alat - Alat Laboratorium	6.550.000,00	6.550.000,00	0,00	0,00
Alat-alat Perhubungan / Telekomunikasi	206.588.000,00	206.588.000,00	0,00	0,00
Rupa-rupa Alat Dan Perlengkapan Lain	23.465.375,00	17.752.375,00	5.713.000,00	32,18
Kendaraan Dinas	1.406.073.100,00	1.406.073.100,00	0,00	0,00
Mesin-mesin Kantor	24.549.500,00	24.549.500,00	0,00	0,00
Rupa-rupa Inventaris/perabot Kantor Lain	1.352.643.400,00	1.251.179.400,00	101.464.000,00	8,10
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	(252.236.951,54)	(224.265.610,72)	(27.971.340,82)	12,47
Akumulasi Penyusutan Instalasi Pompa	(4.143.523.787,08)	(3.458.127.437,55)	(685.396.349,53)	19,81
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	(18.269.342.672,91)	(16.948.315.169,31)	(1.321.027.503,60)	7,79
Akum.penysutan Inst. Trans. & Dist.	(29.594.490.245,98)	(25.919.169.207,89)	(3.675.321.038,10)	14,17
Akum. Penyusutan Bangunan	(760.958.135,45)	(582.723.466,50)	(178.232.688,95)	30,58
Akum.penysutan Peralatan & Perlengkapan	(164.437.262,08)	(139.388.288,49)	(25.070.973,59)	17,98
Akum.pen. Kendaraan/alat Pengangkutan	(1.180.009.841,65)	(1.100.653.295,63)	(79.356.546,22)	7,20
Akum.pen. Inventaris/perabot Kantor	(1.162.353.498,99)	(1.026.507.455,84)	(135.846.043,15)	13,23
Jumlah Aktiva Tetap Produktif	44.725.979.259,92	45.155.561.612,08	(429.582.352,15)	(0,95)
JUMLAH AKTIVA TETAP	44.725.979.259,92	45.155.561.612,08	(429.582.352,15)	(0,95)
AKTIVA LAIN-LAIN				
Aktiva Lain-lain Berwujud				
Pembayaran Di Muka Pada Pemkab. Gowa	2.273.127.156,00	2.098.127.156,00	175.000.000,00	8,34
Jumlah Aktiva Lain-lain Berwujud	2.273.127.156,00	2.098.127.156,00	175.000.000,00	8,34
Aktiva Tak Berwujud				
Software Pembaca Meter	75.000.000,00	75.000.000,00	0,00	0,00
Akumulasi Asset Tak Berwujud	(37.500.000,00)	(18.750.000,00)	(18.750.000,00)	100,00
Rekening Antar Kantor	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah Aktiva Tak Berwujud	37.500.000,00	56.250.000,00	(18.750.000,00)	(33,33)

NAMA PERKIRAAN	2018	2017	NAIK (TURUN)	
			Jumlah	%
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	2.310.627.156,00	2.154.377.156,00	156.250.000,00	7,25
JUMLAH AKTIVA	67.574.732.464,10	64.197.994.504,91	3.376.737.959,19	5,25
KEWAJIBAN DAN MODAL				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	72.645.000,00	32.385.000,00	40.260.000,00	124,31
Hutang Non Usaha	0,00	0,00	0,00	-
Utang Pph Pasal 21	0,00	0,00	0,00	-
Utang Pph Pasal 23	0,00	0,00	0,00	-
Utang Pph Pasal 29	38.506.806,00	251.147.440,00	(212.640.634,00)	(84,66)
Ppn	11.264.095,60	269.838.912,00	(258.574.816,40)	(95,62)
Ppn Non Air Lainnya	76.975.000,00	38.885.000,00	38.090.000,00	97,95
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo - Dalam	0,00	0,00	0,00	-
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo Lainnya	45.430.000,00	79.440.000,00	(34.010.000,00)	(42,81)
Uang Muka Pemasangan Air Dr Langganan	24.000.000,00	46.200.000,00	(22.200.000,00)	(48,05)
Hutang Pembelian Bahan Instalasi	0,00	0,00	0,00	-
Hutang Pembelian Asset Tetap	0,00	0,00	0,00	-
Hutang Pembelian Bahan Kimia	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	268.820.901,60	717.896.352,00	(449.075.450,40)	(62,55)
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	268.820.901,60	717.896.352,00	(449.075.450,40)	(62,55)
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LAIN-LAIN				
Kewajiban Jangka Panjang				
Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	0,00	45.430.000,00	(45.430.000,00)	(100,00)
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0,00	45.430.000,00	(45.430.000,00)	(100,00)
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN	0,00	45.430.000,00	(45.430.000,00)	(100,00)
MODAL DAN CADANGAN				
Modal Dan Cadangan				
Penyertaan Pemkab.gowa Yg Dipisahkan	34.430.585.229,59	18.076.848.474,59	16.354.136.755,00	90,47
Penyertaan Pemkab Yg Belum Ditetapkan	1.553.827.913,00	14.169.434.666,00	(12.615.606.753,00)	(89,03)
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya	30.951.027.306,84	30.951.027.306,84	0,00	0,00
Modal Hibah	3.810.142.570,57	3.810.142.570,57	0,00	0,00
Labes Di Tahun (akumulasi Kerugian)	(3.572.784.865,09)	(5.132.377.374,87)	1.559.592.509,78	(30,38)
Labes (rugil) Tahun Berjalan	132.713.407,59	1.559.592.509,78	(1.426.879.102,19)	(91,49)
Jumlah Modal Dan Cadangan	67.305.911.562,50	63.434.668.152,91	3.871.243.409,59	6,10
JUMLAH MODAL DAN CADANGAN	67.305.911.562,50	63.434.668.152,91	3.871.243.409,59	6,10
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	67.574.732.464,10	64.197.994.504,91	3.376.737.959,19	5,25

Gowa, 22 Agustus 2019

Mengetahui
Direktur Utama

H. HASANUDDIN KAMAL, SH
NIK : 010 213 098

Disetujui Oleh
Direktur Umum

H. SADAR ANWAR, S.SOS, M.SI
NIK : 219 961 002

Diperiksa Oleh
Kepala Bagian Keuangan

NURRAHMI ABBAS, SE
NIK : 094 967 026

Dibuat Oleh
Kasubag. Pembukuan

H. HAMSINAH T
NIK : 090 970 011



PDAM TIRTA JENEBERANG
KABUPATEN GOWA

Jl. Tirta Jeneberang No. 17 Sungguminasa Telp. (0411)8220242 8220363

LAPORAN LABA RUGI

Periode yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

LAPORAN KONSOLIDASI

URAIAN	2018	2017	LEBIH (KURANG)	
			Jumlah	%
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Penjualan Air				
Harga Air	27.149.167.650,00	24.979.714.390,00	2.169.453.260,00	8,66
Administrasi Rekening	2.935.710.000,00	2.681.331.000,00	254.379.000,00	9,48
Pendapatan Mobil Tangki	128.200.000,00	42.650.000,00	85.550.000,00	200,58
Jumlah Pendapatan Penjualan Air	30.213.077.650,00	27.703.695.390,00	2.509.382.260,00	9,05
Pendapatan Non Air				
Pendapatan Harga Bahan	1.755.925.000,00	1.848.375.000,00	(82.450.000,00)	(4,46)
Pendapatan Administrasi	113.700.000,00	119.375.000,00	(5.675.000,00)	(4,75)
Pendapatan Pengawasan, Perencanaan &	397.425.000,00	417.250.000,00	(19.825.000,00)	(4,75)
Pendapatan Tambahan Pipa Sambi, Baru	0,00	0,00	0,00	-
Pendapatan Penyambungan Kembali	377.500.000,00	237.600.000,00	139.900.000,00	58,88
Pendapatan Denda	1.185.548.500,00	1.067.539.000,00	118.009.500,00	11,05
Pendapatan Balik Nama	2.650.000,00	3.950.000,00	(1.100.000,00)	(27,84)
Pendapatan Non Air Lainnya	0,00	126.820.000,00	(126.820.000,00)	-
Jumlah Pendapatan Non Air	3.842.948.500,00	3.820.909.000,00	22.039.500,00	0,57
Jumlah Pendapatan Usaha	34.056.026.150,00	31.624.604.390,00	2.531.421.760,00	8,03
Biaya Langsung Usaha				
Biaya Operasi Sumber Air				
Biaya Pegawai/ Gaji (Sumber) ✓	228.321.275,00	72.122.127,00	156.199.149,00	216,57
Uang makan sumber	6.908.000,00	3.180.000,00	3.728.000,00	117,23
Biaya Insentif	32.250.000,00	8.000.000,00	24.250.000,00	303,12
Biaya lembur	1.119.000,00	324.000,00	795.000,00	245,37
Biaya Tunjangan Hari Raya	35.829.957,00	20.914.771,00	14.915.186,00	71,31
Pemakaian Bahan Pembantu	7.305.000,00	7.501.000,00	(196.000,00)	(2,61)
Rupa-Rupa Biaya Operasi Sumber Air	77.789.568,00	100.299.400,00	(22.508.832,00)	(22,44)
Jumlah Biaya Operasi Sumber Air	389.522.801,00	212.340.298,00	177.182.503,00	83,44
Biaya Pemeliharaan Sumber Air				
Pemeliharaan Bangunan & Penyempurnaan Tanah	0,00	0,00	0,00	-
Pemeliharaan Bak Penampung	0,00	0,00	0,00	-
Pemeliharaan Pencucian Reservoir	6.825.000,00	23.410.000,00	(16.585.000,00)	(70,84)
Pemeliharaan Mata Air & Saluran	0,00	1.000.000,00	(1.000.000,00)	-
Pemeliharaan Sumur-Sumur	37.190.200,00	12.020.000,00	25.170.200,00	209,40
Pemeliharaan Alat Perpompaan	179.226.499,00	252.320.082,00	(73.093.583,00)	(28,96)
Pemeliharaan Instalasi Sumber Lainnya	1.230.000,00	0,00	1.230.000,00	-
Jumlah Biaya Pemeliharaan Sumber Air	224.471.699,00	288.750.082,00	(64.278.383,00)	(22,28)
Biaya Air Baku				
Biaya Air Baku	82.911.978,00	77.409.864,00	5.502.114,00	7,10
Jumlah Biaya Air Baku	82.911.978,00	77.409.864,00	5.502.114,00	7,10

URAIAN	2018	2017	LEBIH (KURANG)	
			Jumlah	%
Biaya Penyusutan Sumber Air				
Biaya Penyus. Instalasi Sumber Air Lainnya	27.971.340,82	37.295.121,09	(9.323.780,27)	(25,00)
Jumlah Biaya Penyusutan Sumber Air	27.971.340,82	37.295.121,09	(9.323.780,27)	(25,00)
Biaya Operasi Pengolahan Air				
Biaya Pegawai/Gaji Pengolahan Air ✓	3.274.207.062,00	2.665.263.334,00	608.943.728,00	22,84
Uang makan pengolahan air	13.695.780,00	10.239.549,00	3.456.231,00	33,75
Biaya Insentif	328.500.000,00	148.750.000,00	179.750.000,00	120,84
Biaya Lembur	119.000,00	0,00	119.000,00	-
Biaya Tunjangan Hari Raya	269.176.361,00	227.521.277,00	41.655.084,00	18,30
Pemakaian Bahan Kimia Tawas	249.962.250,00	311.386.450,00	(61.424.200,00)	(19,72)
Pemakaian Bahan Kimia Kaporit	148.966.850,00	153.417.000,00	(4.450.150,00)	(2,90)
Pemakaian Bahan Kimia_Magnaflog	54.429.375,00	92.478.750,00	(38.049.375,00)	(41,14)
Bahan & Alat-Alat Laboratorium	16.115.000,00	36.416.000,00	(20.301.000,00)	(55,74)
Pemakaian Bahan Kimia Sucolite	330.000,00	311.938.000,00	(311.608.000,00)	(99,89)
Pemakaian Bahan Kimia Chlorine	0,00	12.446.850,00	(12.446.850,00)	-
Pemakaian Bahan Kimia Liquid Chlorine	24.238.500,00	23.182.500,00	1.056.000,00	4,55
Pemakaian Bahan Kimia PAC Liquid	1.045.727.603,00	1.047.739.000,00	(2.011.397,00)	(0,19)
Pemakaian Bahan Kimia HCl Teknis	0,00	315.000,00	(315.000,00)	-
Biaya Pemeriksaan Kualitas Air	4.260.300,00	0,00	4.260.300,00	-
Biaya Listrik PLN (Pengolahan Air)	5.577.929.883,00	5.729.982.376,00	(152.052.493,00)	(2,65)
Pemakaian Bahan Bakar	0,00	0,00	0,00	-
Rupa-rupa Biaya Operasi Pengolahan Air	68.183.100,00	163.563.400,00	(95.380.300,00)	(59,31)
Jumlah Biaya Operasi Pengolahan Air	11.075.841.064,00	10.934.639.486,00	141.201.578,00	1,29
Biaya Pemeliharaan Pengolahan Air				
Pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air	0,00	47.025.000,00	(47.025.000,00)	-
Pemeliharaan Instalasi Pompa	377.287.850,00	367.985.524,00	9.312.326,00	2,53
Pemeliharaan Instalasi Listrik Pengolahan	7.265.000,00	34.314.500,00	(27.049.500,00)	(78,82)
Biaya Pemeliharaan Alat Laboratorium	0,00	2.100.000,00	(2.100.000,00)	-
Pemeliharaan Instalasi Pengolahan lainnya	31.516.000,00	16.858.574,00	14.657.426,00	88,94
Jumlah Biaya Pemeliharaan Pengolahan Air	416.078.850,00	468.283.598,00	(52.204.748,00)	(11,14)
Biaya Penyusutan Pengolahan Air				
Biaya Penyus. Inst. Pompa Lainnya	585.396.349,53	494.670.355,15	190.725.994,38	38,55
Biaya Penyus. Inst. Pengolahan Lainnya	1.321.027.503,60	1.510.445.838,82	(189.418.335,22)	(12,54)
Jumlah Biaya Penyusutan Pengolahan Air	2.006.423.853,13	2.005.116.193,97	1.307.659,16	0,06
Biaya Operasi Transmisi Dan Distribusi				
Biaya Pegawai/Gaji (Trans. & Distr.)	1.544.676.100,00	1.473.528.660,00	171.147.440,00	11,61
Uang makan Trans. dan distribusi	7.089.000,00	9.831.000,00	(2.742.000,00)	(27,89)
Biaya Insentif	154.950.000,00	75.500.000,00	79.450.000,00	105,23
Lembur Trans & Distr.	25.478.015,00	8.147.000,00	17.331.015,00	212,72
Biaya Tunjangan Hari Raya	142.657.333,00	125.345.354,00	17.311.979,00	13,81
Biaya Buka Kembali	427.700.692,00	285.005.311,00	142.695.381,00	50,06
Biaya Penggantian Meter	372.294.305,00	310.675.866,00	61.618.439,00	19,83
Biaya Penutupan	53.490.661,00	24.164.283,00	29.326.378,00	121,36
Biaya Perbaikan Meter	0,00	0,00	0,00	-
Biaya Sambungan Rumah	0,00	0,00	0,00	-
Rupa-rupa Biaya Operasi Transmisi dan Distribusi	175.967.559,00	305.665.185,00	(129.697.626,00)	(42,43)
Jumlah Biaya Operasi Transmisi Dan Distribusi	3.004.303.665,00	2.617.662.669,00	386.641.006,00	14,76

URAIAN	2018	2017	LEBIH (KURANG)	
			Jumlah	%
Biaya Pemeliharaan Transmisi&distribusi				
Pemel.Reservoir & Tangki-tangki	0,00	0,00	0,00	-
Pemeliharaan Pipa Trans.& Distr.	774.281.763,00	719.411.969,10	54.869.793,90	7,62
Pemel.Pipa Dinas	0,00	0,00	0,00	-
Pemel.Inst.Pompa	0,00	250.000,00	(250.000,00)	-
Pemel. Water-Meter	0,00	0,00	0,00	-
Pemel.Trandis Lainnya	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah Biaya Pemeliharaan Transmisi&distribusi	774.281.763,00	719.661.969,10	54.619.793,90	7,58
Biaya Penyusutan Transmis & Distribusi				
Biaya Penyut. Trans. & Distr. Lainnya	3.675.321.038,10	3.765.252.867,33	(89.931.829,23)	(2,38)
Jumlah Biaya Penyusutan Transmis & Distribusi	3.675.321.038,10	3.765.252.867,33	(89.931.829,23)	(2,38)
Jumlah Biaya Langsung Usaha	21.677.128.652,05	21.126.612.138,49	550.516.513,56	2,60
LABA (RUGI) KOTOR USAHA	12.378.888.097,95	10.397.992.251,51	1.980.905.846,44	19,05
Biaya Tidak Langsung Usaha				
Biaya Pegawai				
Biaya Pengawai Gaji (Umum & Adm)	3.427.947.893,00	2.854.089.468,00	573.858.425,00	20,10
Honor IKJP	350.560.578,00	832.595.791,00	(482.035.213,00)	(57,89)
Honor Pegawai Harian	60.225.000,00	43.408.696,00	16.816.304,00	38,73
Tunj Pokok Direksi & Transfort	441.349.770,00	439.550.657,00	1.799.113,00	0,40
Dana Representatif	199.654.452,00	199.796.022,00	(141.570,00)	(0,07)
Honor Office Boy & Keamanan	341.472.057,00	302.493.888,00	38.978.169,00	12,88
L e m b u r	80.413.000,00	55.563.000,00	24.850.000,00	44,72
Uang makan Umum & Adm	8.958.000,00	13.955.446,00	(4.997.446,00)	(35,81)
Biaya Tunjangan Hari Raya	503.073.108,00	421.783.730,00	81.289.378,00	19,27
Insentif/Kesejahteraan Karyawan	540.450.000,00	251.050.000,00	289.400.000,00	115,27
Pakaian Dinas	181.450.000,00	51.100.000,00	130.350.000,00	255,08
Bantuan dan Sumbangan	221.653.500,00	83.725.000,00	137.928.500,00	164,73
Pendidikan dan Latihan	186.790.000,00	7.000.000,00	179.790.000,00	***, **
Rupa-rupa Biaya Pegawai	42.687.966,00	37.733.721,00	4.954.245,00	13,12
Jumlah Biaya Pegawai	6.586.685.324,00	5.593.845.419,00	992.839.905,00	17,74
Biaya Kantor				
Biaya ATK & foto Copy	81.180.500,00	88.122.749,00	(6.942.249,00)	(7,87)
Barang Cetakan	36.787.500,00	10.577.500,00	26.210.000,00	247,79
Perlengkapan Komputer	2.586.000,00	98.500,00	2.487.500,00	***, **
Biaya Telepon Telex & Telegram	28.337.227,00	54.157.093,00	(25.819.866,00)	(47,87)
Biaya Rapat & Tamu	82.833.369,00	71.058.770,00	11.774.599,00	16,57
Biaya Penerangan (Listrik)	15.852.500,00	18.188.500,00	(2.336.000,00)	(12,84)
Biaya Listrik Kantor	187.735.208,00	259.522.121,00	(71.786.913,00)	(27,66)
Rupa-rupa Biaya Kantor	63.797.100,00	155.281.900,00	(91.484.800,00)	(58,91)
Jumlah Biaya Kantor	499.109.404,00	656.987.133,00	(157.877.729,00)	(24,03)
Biaya Hubungan Langganan				
Biaya Pegawai Hubla	1.338.589.746,00	829.723.559,00	508.866.187,00	61,32
Uang makan Hubla	0,00	0,00	0,00	-
Biaya Pembacaan Meter	354.354.000,00	353.380.860,00	973.140,00	0,27
Biaya Penagihan Rek.Air & NA	295.787.063,00	508.013.229,00	(212.226.166,00)	(41,77)
Biaya Percetakan Formulir Rek.	66.925.000,00	51.000.000,00	15.925.000,00	31,22
Rupa-rupa Biaya Langganan	68.266.000,00	42.474.051,00	25.791.949,00	60,72
Jumlah Biaya Hubungan Langganan	2.123.921.809,00	1.784.691.699,00	339.330.110,00	19,01

URAIAN	2018	2017	LEBIH (KURANG)	
			Jumlah	%
Biaya Penelitian Dan Pengembangan				
Biaya Perencanaan Teknik	23.750.000,00	14.000.000,00	9.750.000,00	69,64
Biaya Penyusunan Laporan Keuangan	3.500.000,00	25.500.000,00	(22.000.000,00)	(86,27)
Biaya Pembustan DED/Master Plan	299.970.000,00	50.000.000,00	249.970.000,00	499,94
Biaya peng. S.I Jar, WIFI & Pemb.W.Site	36.605.283,00	953.936,00	35.651.347,00	***, **
Biaya Pengembangan Komp. Keuangan (SIA)	13.300.000,00	1.500.000,00	11.800.000,00	786,66
Biaya Pengadaan Sistem Informasi Baca Meter	0,00	10.680.000,00	(10.680.000,00)	-
Jumlah Biaya Penelitian Dan Pengembangan	377.125.283,00	102.633.936,00	274.491.347,00	267,44
Biaya Keuangan				
Biaya Penyusunan Anggaran	0,00	10.000.000,00	(10.000.000,00)	-
Jumlah Biaya Keuangan	0,00	10.000.000,00	(10.000.000,00)	-
Biaya Pemeliharaan				
Pemel.Invetaris Kantor	37.770.000,00	43.225.750,00	(5.455.750,00)	(12,62)
Pemel. Kendaraan Dinas	144.633.539,00	144.325.046,00	308.493,00	0,21
Pemeliharaan Bangunan	121.224.450,00	110.970.700,00	10.253.750,00	9,24
Pemel.Taman & Lapangan	15.850.000,00	24.594.200,00	(8.744.200,00)	(35,55)
Rupa-rupa Biaya Pemeliharaan	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah Biaya Pemeliharaan	319.477.989,00	323.115.696,00	(3.637.707,00)	(1,12)
Biaya Penyisihan Dan Penghapusan Piutang				
Biaya Penyisihan Piutang Air	(346.179.190,00)	(1.670.172.584,00)	1.323.993.394,00	(79,27)
Biaya Penyisihan Piutang Non Air	82.906.815,00	56.314.858,00	26.591.957,00	47,22
Jumlah Biaya Penyisihan Dan Penghapusan Piutang	(263.272.375,00)	(1.613.857.726,00)	1.350.585.351,00	(83,68)
Rupa-rupa Biaya Umum				
Biaya Promosi/ Iklan	135.200.000,00	94.000.000,00	41.200.000,00	43,82
Biaya Iuran Keanggotaan (Koran)	12.275.000,00	13.030.000,00	(755.000,00)	(5,79)
Sewa Kendaraan	96.000.000,00	99.000.000,00	(3.000.000,00)	(3,03)
Biaya Dokumentasi	0,00	350.000,00	(350.000,00)	-
Biaya Honor Badan Pengawas	154.925.400,00	146.628.252,00	8.297.148,00	5,65
Biaya Perjalanan Dinas	278.375.000,00	385.490.000,00	(107.115.000,00)	(27,78)
Biaya Jasa Profesional	0,00	0,00	0,00	-
Biaya Audit	55.000.000,00	80.000.000,00	(25.000.000,00)	(31,25)
Biaya Asuransi	709.118.415,00	1.091.824.054,00	(382.705.639,00)	(35,05)
Biaya PBB	1.071.300,00	1.081.300,00	(10.000,00)	(0,92)
Rupa-rupa Biaya Umum	334.576.000,00	343.305.579,00	(8.729.579,00)	(2,54)
Biaya Material	0,00	0,00	0,00	-
Biaya Bahan Bakar Kendaraan	334.585.279,00	317.037.527,00	17.547.752,00	5,53
Biaya administrasi TNI/Polri	24.351.209,00	7.559.950,00	16.791.259,00	222,10
Jumlah Rupa-rupa Biaya Umum	2.135.477.603,00	2.579.306.662,00	(443.829.059,00)	(17,20)
Penyusutan&amortisasi Inst.non.pabrikair				
By. Penyst. Bangunan	178.232.668,95	139.774.598,00	38.458.070,95	27,51
By. Penyst. Pealatan & Perlengkapan	25.070.973,59	16.433.992,16	8.636.981,43	36,00
By. Penyst. Kendaraan	79.356.546,22	85.825.948,13	(6.469.401,91)	(7,53)
By. Penyst. Rupa - rupa Inventaris Kantor	135.846.043,15	176.344.352,15	(40.498.309,00)	(22,96)
By. Penyst. Asset Tak Berwujud	18.750.000,00	18.750.000,00	0,00	0,00
Jumlah Penyusutan&amortisasi Inst.non.pabrikair	437.256.231,91	439.128.890,44	(1.872.658,53)	(0,42)
Jumlah Biaya Tidak Langsung Usaha	12.215.761.268,91	9.875.751.709,44	2.340.029.559,47	23,69
LABA (RUGI) USAHA	163.116.829,04	522.240.542,07	(359.123.713,03)	(68,76)

URAIAN	2018	2017	LEBIH (KURANG)	
			Jumlah	%
Pendapatan Dan Beban Lain-lain				
Pendapatan Lain-lain				
Pendapatan Bunga Deposito	41.468.489,93	0,00	41.468.489,93	-
Pendapatan Jasa Giro	115.512.327,48	83.107.005,55	32.405.321,93	38,99
Penerimaan Piutang yg sdh disisihkan/dihapus	70.800.300,00	0,00	70.800.300,00	-
Rupa-rupa Pendapatan Lainnya	216.170.297,00	4.948.822.108,50	(4.732.651.811,50)	(95,63)
Pend.selisih fisik dgn buku persediaan	243.216.262,00	170.313.448,00	72.902.814,00	42,80
Pendapatan Selisih Fisik dengan Buku Piutang	211.541.100,00	209.638.060,00	1.903.050,00	0,90
Jumlah Pendapatan Lain-lain	898.708.776,41	5.411.880.612,05	(4.513.171.835,64)	(83,39)
Biaya Lain-lain				
Biaya Administrasi	(753.000,00)	(737.000,00)	16.000,00	2,17
Pajak Jasa Giro	(23.102.470,06)	(16.621.385,34)	6.481.083,72	38,99
Biaya Stmt	(97.000,00)	(66.000,00)	31.000,00	46,96
Biaya Material	(572.000,00)	(903.000,00)	(331.000,00)	(36,65)
Rupa-rupa Biaya Lain-lain	(266.894.255,00)	(82.659.257,00)	184.224.998,00	222,87
Biaya Selisih fisik dgn buku persediaan	(260.892.716,80)	(12.600.760,00)	248.291.956,80	---,--
Biaya Selisih Fisik dengan buku piutang	(294.403.950,00)	(4.008.593.801,00)	(3.714.189.851,00)	(92,65)
Biaya Koreksi Rekening Pelanggan	0,00	0,00	0,00	-
Jumlah Biaya Lain-lain	(846.705.391,86)	(4.122.181.204,34)	3.275.475.812,48	(79,45)
Jumlah Pendapatan Dan Beban Lain-lain	52.003.384,55	1.289.699.407,71	(1.237.696.023,16)	(95,96)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	215.120.213,59	1.811.939.949,78	(1.596.819.736,19)	(88,12)
Pajak Penghasilan				
Biaya Pph Badan				
Biaya PPh Badan	82.406.806,00	252.347.440,00	(169.940.634,00)	(67,34)
Jumlah Biaya Pph Badan	82.406.806,00	252.347.440,00	(169.940.634,00)	(67,34)
Jumlah Pajak Penghasilan	82.406.806,00	252.347.440,00	(169.940.634,00)	(67,34)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	132.713.407,59	1.559.592.509,78	(1.426.879.102,19)	(91,49)

Gowa, 22 Agustus 2019

Mengetahui
Direktur Utama

H. HASANUDDIN KAMAL, SH.
NIK : 010 213 098

Disetujui Oleh
Direktur Umum

H. SADAR AZHAR, S.SOS, M.SI
NIK : 219 951 002

Diperiksa Oleh
Kepala Bagian Keuangan

NURRAHMI ABBAS, SE
NIK : 094 967 026

Dibuat Oleh
Kasubag. Pembukuan

HJ. HAMSINAH T
NIK : 090 970 011

MAKASSAR

LAPORAN PRODUK DAN DISTRIBUSI PDAM TIRTA JENEBERANG KABUPATEN GOWA TAHUN 2018



PRODUKSI		2018												TOTAL
UNIT		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	
PANDANG-PANDANG	448.448	479.728	417.357	459.606	439.544	467.548	422.537	423.016	423.016	446.050	436.993	456.470	449.536	5.347.832
TOMPOBALANG	120.007	120.378	111.607	122.093	117.624	125.119	113.341	113.201	119.366	119.366	116.942	121.154	120.296	1.431.110
PALLANGGA	63.162	67.567	58.793	64.733	61.908	65.852	59.653	59.580	62.824	62.824	61.548	64.291	63.315	753.216
MALINO	28.355	27.814	25.147	29.236	29.422	33.595	29.735	33.599	32.814	32.814	30.135	34.976	27.652	362.480
BAJENG	19.544	16.998	15.731	20.971	17.358	20.732	20.290	21.852	24.488	24.488	19.137	21.871	23.742	242.714
BORONGLOE	60.770	67.826	73.101	73.931	65.360	86.387	74.938	81.286	94.564	94.564	96.502	93.242	77.637	945.545
PAKATTO	10.724	11.969	12.900	13.047	11.334	15.245	13.224	14.345	16.088	16.088	17.030	16.455	13.701	166.861
PARANGLOE	18.700	24.328	29.766	21.729	19.115	21.228	24.224	25.497	31.091	31.091	32.640	36.398	26.965	311.680
PATTALASSANG	109.618	110.000	102.621	116.616	127.169	136.199	113.831	119.332	125.174	125.174	130.880	133.316	132.776	1.457.533
BAROMBONG	24.639	31.187	24.835	32.894	25.913	30.052	25.704	25.091	36.437	36.437	39.190	38.351	36.590	370.883
BORTONOMOPO	5.353	5.340	5.184	5.690	5.888	5.964	6.328	7.572	10.225	10.225	10.665	10.396	9.942	88.547
MANUJU	2.274	2.178	1.531	1.614	1.585	1.914	2.812	2.369	3.181	3.181	3.914	4.313	3.849	31.564
TOTAL	911.724	973.313	878.643	963.059	922.421	1.010.604	907.700	926.739	1.002.901	994.564	1.032.233	936.003	936.003	11.509.964

DISTRIBUSI		2018												TOTAL
UNIT		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	
PANDANG-PANDANG	371.707	399.773	347.797	383.005	366.287	389.623	352.048	352.513	371.708	361.161	380.391	374.613	374.613	4.165.526
TOMPOBALANG	100.006	106.982	93.072	102.494	98.020	104.265	94.451	94.335	99.471	97.451	101.795	100.249	100.249	1.192.592
PALLANGGA	52.635	56.396	40.986	53.944	51.590	54.877	49.711	49.650	52.353	51.290	53.576	52.762	52.762	602.680
MALINO	28.355	27.814	25.147	29.236	29.422	33.595	29.735	33.599	32.814	32.814	30.135	34.976	27.652	362.480
BAJENG	16.287	14.165	13.109	17.476	14.465	17.277	16.909	18.210	20.407	20.407	15.947	18.226	19.785	202.262
BORONGLOE	50.641	56.522	60.917	61.609	54.467	71.909	62.449	67.739	78.003	78.003	80.419	77.702	64.697	707.954
PAKATTO	8.937	9.974	10.750	10.872	9.612	12.704	11.020	11.954	13.906	13.906	14.192	13.712	11.417	139.051
PARANGLOE	15.583	20.273	24.805	18.107	15.929	17.699	20.187	21.247	25.909	25.909	27.200	30.332	22.471	259.733
PATTALASSANG	91.348	91.667	85.518	97.180	105.974	113.499	94.859	99.443	104.312	104.312	109.066	111.097	110.647	1.214.611
BAROMBONG	20.641	25.939	20.696	27.412	21.594	25.710	21.467	20.509	30.364	30.364	31.817	31.959	30.491	309.069
BORTONOMOPO	4.481	4.450	4.320	4.742	4.907	4.970	5.273	6.310	8.321	8.321	8.887	8.663	8.285	73.790
MANUJU	1.895	1.815	1.276	1.345	1.321	1.620	2.343	1.974	2.651	2.651	3.261	3.594	3.208	26.304
TOTAL	764.496	815.730	736.593	807.422	773.588	847.419	761.373	777.082	841.220	833.826	866.024	826.278	826.278	9.652.050